Katalog: 4102004.3172

INDIKATOR
KESEJAHTERAAN RAKYAT
2023
KOTA JAKARTA TIMUR

https://jaktimkota.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA JAKARTA TIMUR

https://jaktimkota.bps.go.id

Katalog: 4102004.3172

INDIKATOR
KESEJAHTERAAN RAKYAT
2023
KOTA JAKARTA TIMUR

https://jktim.kota.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA JAKARTA TIMUR

INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT
KOTA JAKARTA TIMUR 2023

Katalog : 4102004.3172
ISBN : 978-623-97950-4-7
Nomor Publikasi : 31720.2324

Ukuran Buku : 21,5 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman : xiv + 98 halaman

Penyusun Naskah:
Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur

Penyunting:
Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur

Pembuat Kover:
Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur

Penerbit:
© Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur

Dicetak oleh:
Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur

Sumber Ilustrasi:
www.freefik.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Kota Jakarta Timur

https://jaktimkota.bps.go.id

TIM PENYUSUN
INDIKATOR KESEJAHTERAAN RAKYAT
KOTA JAKARTA TIMUR
2023

Pengarah:

Banua Rambe

Penanggung Jawab:

Fauzia Miranti

Penyunting:

Fauzia Miranti

Pengolah Data dan Penulis Naskah:

Armadi Setiawan

Cover dan Infografis:

Rizki Rachmat Riyadi

https://jaktimkota.bps.go.id

https://jaktimkota.bps.go.id

KATA PENGANTAR

Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Jakarta Timur 2023 merupakan publikasi tahunan yang disusun oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Jakarta Timur. Publikasi ini menyajikan data dan analisis deskriptif ringkas mengenai gambaran umum kesejahteraan rakyat di Jakarta Timur.

Cakupan pembahasan meliputi aspek kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, perumahan dan teknologi informasi, pendapatan dan pengeluaran rumah tangga, serta kemiskinan dan kriminalitas.

Kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga publikasi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Semoga publikasi ini dapat bermanfaat. Kritik dan saran dari semua pihak kami harapkan untuk perbaikan di masa yang akan datang.

https://jaktimkota.bps.go.id

Jakarta, Desember 2023
Kepala BPS Kota Jakarta Timur

Banua Rambe

https://jaktimkota.bps.go.id

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR **v**

DAFTAR ISI **vii**

DAFTAR TABEL **ix**

DAFTAR GAMBAR **xii**

BAB I. PENDAHULUAN **3**

1.1. Latar Belakang dan Ruang Lingkup 3

1.2. Tujuan Penulisan 3

1.3. Jenis dan Sumber Data 4

1.4. Sistematika Penulisan 5

BAB II. KEPENDUDUKAN **9**

2.1. Jumlah dan Komposisi Penduduk 10

2.1.1. Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk 11

2.1.2. Rasio Jenis Kelamin 13

2.2. Status dan Usia Perkawinan 13

2.3. Pemakaian Alat/Cara Keluarga Berencana 15

2.4. Kepemilikan Akta Kelahiran 16

BAB III. PENDIDIKAN 23

3.1. Buta Huruf 24

3.2. Partisipasi Sekolah 25

3.3. Partisipasi Murni 26

3.4. Tingkat Pendidikan 28

3.5. Rata-rata Lama Sekolah 29

3.6. Harapan Lama sekolah 30

BAB IV. KETENAGAKERJAAN 37

4.1. Konsep dan Definisi Ketenagakerjaan 38

4.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja 39

https://jakpusmkota.bps.go.id

Halaman/*Pages*

4.3. Tingkat Kesempatan Kerja 40

4.4. Penduduk Bekerja 41

4.4.1 .Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin 41

4.4.2. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama 41

4.4.3. Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama 42

4.4.4. Pekerja Formal dan Informal 43

4.4.5. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan 44

4.5. Pengangguran Terbuka 45

BAB V. KESEHATAN 51

5.1. Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH) 51

5.2. Penolong Kelahiran 53

5.3. Keluhan Kesehatan 54

BAB VI. PERUMAHAN DAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI 61

6.1. Luas Lantai 61

6.2. Jenis Atap Rumah 63

6.3. Fasilitas Rumah 64

6.4. Teknologi, Komunikasi dan Informasi 67

BAB VII. PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA 77

7.1. Gini Rasio 78

7.2. Pengeluaran per Kapita Menurut Jenis Pengeluaran 79

BAB VIII. KEMISKINAN DAN INDIKATOR LAINNYA 89

8.1. Kemiskinan 89

8.2. Kriminalitas 93

BAB IX. PENUTUP 97

https://jaktimkota.bps.go.id

DAFTAR TABEL

Halaman

BAB II. KEPENDUDUKAN

2.1. Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Sex Rasio di Jakarta Timur, 2020 - 2023 17

2.2. Persentase Wanita Kawin Usia 15 - 49 Tahun Menurut Pemakaian Alat KB di Jakarta Timur, 2022 - 2023 18

2.3. Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Jakarta Timur, 2021 - 2022 18

2.4. Proyeksi Penduduk Kota Jakarta Timur menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2023 19

2.5. Persentase Penduduk Berumur 0 - 17 Tahun yang Memiliki Akta Kelahiran dari Kantor Catatan Sipil Jakarta Timur, 2021 - 2022 19

BAB III. PENDIDIKAN

3.1. Tingkat Buta Huruf Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin di Jakarta Timur, 2022 - 2023 (Persen) 31

3.2. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Usia Sekolah dan Jenis Kelamin di Jakarta Timur, 2022 - 2023 (Persen) 31

3.3. Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Usia Sekolah dan Jenis Kelamin di Jakarta Timur, 2021 - 2022 (Persen) 31

3.4. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Jakarta Timur, 2022 - 2023 32

3.5. Harapan Lama Sekolah (HLS) di Provinsi DKI Jakarta menurut Kabupaten/ Kota, 2020 - 2023 (Tahun) 32

3.6. Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Provinsi DKI Jakarta menurut Kabupaten/ Kota, 2020 - 2023 (Tahun) 33

BAB IV. KETENAGAKERJAAN

4.1. Keadaan Ketenagakerjaan Kota Jakarta Timur, Agustus 2021 - Agustus 2023 47

4.2. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Jakarta Timur, Agustus 2021 - Agustus 2023 47

4.3. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan di Jakarta Timur, Agustus 2021 - Agustus 2023 48

https://jaktimkota.bps.go.id

Halaman

4.4. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Jakarta Timur, Agustus 2021 - Agustus 2023 48

BAB V. KESEHATAN

5.1. Umur Harapan Hidup di Jakarta Timur, Tahun 2020-2023 (Tahun) 57

5.2. Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Menurut Tempat Melahirkan, 2022—2023 57

5.3. Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2022—2023 58

5.4. Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin di Jakarta Timur, 2023 58

5.5. Angka Kesakitan Penduduk Kota Jakarta Timur menurut Jenis Kelamin, 2021—2023 58

BAB VI. PERUMAHAN DAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI

6.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Bangunan di Jakarta Timur, 2021 - 2023 69

6.2. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas di Jakarta Timur, 2021 - 2023 69

6.3. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama di Jakarta Timur, 2021 - 2023 70

6.4. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Jakarta Timur, 2021 - 2023 70

6.5. Persentase Rumah Tangga Menurut Jarak Sumber Air Mandi/Cuci yang Menggunakan Pompa/Sumur ke Penampungan di Jakarta Timur, 2021 - 2023 71

6.6. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Jakarta Timur, 2021 - 2023 71

6.7. Persentase Rumah Tangga Menurut Pembuangan Akhir Kotoran/Tinja di Jakarta Timur, 2021 - 2023 72

6.8. Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Telepon Rumah dan Memiliki Komputer/Laptop di Jakarta Timur, 2021 - 2023 72

6.9. Persentase Penduduk Berumur 5 Tahun ke Atas yang Menguasai Telepon Seluler di Jakarta Timur, 2021 - 2023 73

6.10. Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Pernah Menggunakan Akses Internet Dalam 3 Bulan Terakhir Menurut Kecamatan di Jakarta Timur, 2021 - 2023 73

https://jaktimkota.bps.go.id

Halaman

BAB VII. PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA

7.1. Gini Rasio Jakarta Timur dan DKI Jakarta, Tahun 2018 - 2022 84

7.2. Rata-rata Pengeluaran Makanan per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Sebulan di Jakarta Timur, 2023 84

7.3. Rata-rata Pengeluaran Non Makanan per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Sebulan di Jakarta Timur, 2023 88

7.4. Pengeluaran Rata-rata per Kapita per Bulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Jakarta Timur, 2021-2023 85

7.5. Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas dan Kelompok Pengeluaran (Rupiah) di Jakarta Timur, 2022-2023 86

https://jaktimkota.bps.go.id

DAFTAR GAMBAR

Halaman

BAB II. KEPENDUDUKAN

2.1. Jumlah Penduduk Penduduk Jakarta Timur Menurut Jenis Kelamin, 2023 10

2.2. Jumlah Penduduk Kota Jakarta Timur 1990-2023 (Ribu Jiwa) 11

2.3. Perkembangan Kepadatan Penduduk di Jakarta Timur, 2020-2023 (Jiwa/Km^2) 12

2.4. Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun ke Atas Menurut Status Perkawinan, 2023 14

2.5. Persentase Penduduk Perempuan Pernah Kawin Menurut Usia Perkawinan Pertama di Jakarta Timur, 2023 15

2.6. Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Sedang ber KB Menurut Jenis Alat KB di Jakarta Timur, 2023 16

2.7. Persentase Penduduk Berumur 0-17 Tahun yang Memiliki Akta Kelahiran dari Kantor Catatan Sipil Jakarta Timur, 2023 16

2.8. Piramida Penduduk Kota Jakarta Timur, 2020 17

BAB III. PENDIDIKAN

3.1. Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin di Jakarta Timur, 2022-2023 (Persen) 25

3.2. Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenis Kelamin di Jakarta Timur, 2021-2022 (Persen) 27

3.3. Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Jakarta Timur, 2023 28

3.4. Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kota Jakarta Timur, 2020 - 2023 30

BAB IV. KETENAGAKERJAAN

4.1. Diagram Ketenagakerjaan 38

4.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Jakarta Timur, Agustus 2021 - Agustus 2023 (Persen) 39

4.3. Tingkat Kesempatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Jakarta Timur, Agustus 2021 - Agustus 2023 (Persen) 40

4.4. Persentase Penduduk Bekerja Terhadap Total Pekerja Menurut Jenis Kelamin di Jakarta Timur, Agustus 2021 - Agustus 2023 (Persen) 41

https://jaktimkota.bps.go.id

Halaman

4.5. Persentase Penduduk Bekerja Terhadap Total Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Jakarta Timur, Agustus 2023 42

4.6. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Jakarta Timur, Agustus 2020 - Agustus 2023 43

4.7. Persentase Pekerja Formal dan Informal di Jakarta Timur, Agustus 2021 - Agustus 2023 44

4.8. Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan di Jakarta Timur, Agustus 2021 - Agustus 2023 45

4.9. Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Jakarta Timur, Agustus 2021 - Agustus 2023 (Persen) 46

BAB V. KESEHATAN

5.1. Umur Harapan Hidup Jakarta Timur dan DKI Jakarta, 2020-2023 (Tahun) 52

5.2. Persentase Penduduk Perempuan berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2023 54

5.3. Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir menurut Jenis Kelamin, 2023 53

5.4. Angka Kesakitan menurut Jenis Kelamin, 2023 53

BAB VI. PERUMAHAN DAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI

6.1. Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Bangunan di Jakarta Timur, 2023 62

6.2. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Terluas di Jakarta Timur, 2023 63

6.3. Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Jakarta Timur, 2022 – 2023 (Persen) 65

6.4. Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Bahan Bakar Utama Untuk Memasak di Jakarta Timur, 2023 66

BAB VII. PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA

7.1. Gini Rasio Jakarta Timur dan DKI Jakarta, 2018 -2022 79

7.2. Skema Pengeluaran Rumah Tangga 80

7.3. Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan di Jakarta Timur, 2020-2023 80

https://jaktimkota.bps.go.id

Halaman

7.4. Distribusi Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan untuk Konsumsi Makanan Menurut Kelompok Pengeluaran di Jakarta Timur, 2023 (Persen) 81

7.5. Distribusi Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan untuk Konsumsi Non Makanan Menurut Jenis Komoditas di Jakarta Timur, 2023 (Persen) 82

7.6. Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas dan Kelompok Pengeluaran (Rupiah), 2023 83

BAB VIII. INDIKATOR LAINNYA

8.1. Tren Kemiskinan di Jakarta Timur, Tahun 2018-2023 91

8.2. Perkembangan Garis Kemiskinan di Jakarta Timur (Ribu Rupiah/Kapita/Bulan), Tahun 2018-2023 92

8.3. Persentase Penduduk Jakarta Timur Menurut Apakah Pernah Menjadi Korban Kejahatan, 2023 93

https://jaktimkota.bps.go.id

CONTENT

BAB 1 PENDAHULUAN

BAB 2 KEPENDUDUKAN

BAB 3 PENDIDIKAN

BAB 4 KETENAGAKERJAAN

BAB 5 KESEHATAN

BAB 6 PERUMAHAN & TEKNOLOGI INFORMASI

BAB 7 PENDAPATAN & PENGELUARAN RUMAH TANGGA

BAB 8 KEMISKINAN & INDIKATOR LAINNYA

BAB 9 PENUTUP

https://jaktimkota.bps.go.id

https://jaktimkota.bps.go.id

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang dan Ruang Lingkup

Kota Jakarta Timur merupakan wilayah dengan jumlah penduduk yang terbesar di Provinsi DKI Jakarta, oleh karena itu Pemerintah Daerah Kota Administrasi Jakarta Timur melalui berbagai program pembangunan yang berkelanjutan terus berupaya meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. Berbagai kebijakan pembangunan diarahkan untuk memperbaiki kondisi sosial ekonomi masyarakat. Monitoring terhadap hasil-hasil pembangunan mutlak diperlukan untuk melihat sejauh mana pembangunan yang telah dilaksanakan bermanfaat bagi peningkatan kesejahteraan rakyat, sehingga program-program pembangunan berikutnya dapat lebih optimal.

Evaluasi terhadap hasil pembangunan salah satunya dapat dilakukan dengan melihat perkembangan indikator kesejahteraan rakyat, sebagai sasaran dari berbagai program pembangunan. Apabila indikator yang ada menunjukkan kesejahteraan rakyat meningkat, maka dapat diasumsikan bahwa kinerja pembangunan relatif sudah mencapai sasaran yang dituju, demikian pula sebaliknya. Indikator kesejahteraan rakyat yang dimaksud antara lain dapat dilihat dari tingkat pendidikan masyarakat secara umum, tingkat kesehatan, tingkat pendapatan masyarakat, tingkat pengangguran, kondisi perumahan, dan sebagainya.

https://jakimkotabps.go.id

Kesejahteraan rakyat memiliki dimensi yang sangat luas, sementara data yang tersedia masih terbatas, sehingga tidak semua aspek yang mendukung kesejahteraan rakyat dibahas dalam publikasi ini. Aspek-aspek kesejahteraan yang akan diulas adalah aspek kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, pendapatan, perumahan dan aspek lainnya.

1.2. Tujuan Penulisan

Publikasi Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Jakarta Timur tahun 2023 ini bertujuan untuk :

1. Memberikan gambaran tentang perkembangan kesejahteraan rakyat dan kesejahteraan sosial, sebagai dampak pembangunan yang telah dilakukan;
2. Menjadi bahan masukan bagi Pemerintah Daerah Kota Administrasi Jakarta Timur

untuk perencanaan pembangunan selanjutnya.

1.3. Jenis dan Sumber Data

Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Jakarta Timur Tahun 2023 menyajikan informasi dalam bentuk ulasan, tabel-tabel, dan gambar. Pada setiap bab disertakan ulasan, sehingga dapat diperoleh gambaran informasi yang terkait dengan topik bahasan pada bab yang bersangkutan. Tabel yang disajikan memuat beragam indikator, baik dalam bentuk jumlah, persentase maupun rasio.

Sumber data utama penulisan ini berasal dari hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas), Sensus Penduduk ditambah data penunjang lainnya yang berasal dari survei dan sumber data lainnya.

a. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

Kegiatan Susenas secara nasional dilakukan setiap tahun. Survei ini mengumpulkan data yang mencakup berbagai aspek sosial dan ekonomi, seperti kependudukan, kesehatan, fertilitas, pengeluaran rumah tangga, kriminalitas dan perumahan serta lingkungan. Karakteristik penting kependudukan seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, hubungan anggota rumah tangga dengan kepala rumah tangga dan pendidikan dikumpulkan melalui pertanyaan data pokok (kor) setiap tahun. Data yang lebih rinci, seperti konsumsi rumah tangga, perumahan, kesehatan, dan sosial budaya dikumpulkan melalui data sasaran (modul) yang dikumpulkan secara periodik, tiga tahun sekali.

https://jakartimkota.bps.go.id

b. Survei Angkatan Kerja Nasional (Sakernas)

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang secara nasional dilakukan setiap tahun. Survei ini merupakan kegiatan pengumpulan data yang mencakup berbagai aspek ketenagakerjaan seperti jumlah orang yang masuk dalam angkatan kerja, jumlah orang yang bekerja, jumlah orang yang mencari kerja, dan sebagainya.

c. Sensus Penduduk

Sensus penduduk merupakan kegiatan nasional yang bertujuan untuk mengumpulkan data tentang penduduk dan rumah tangga di seluruh Indonesia. Sensus penduduk dilakukan secara berkala setiap 10 tahun sekali, biasanya di

tahun yang berakhiran 0, yaitu tahun 1961, 1971, 1980, 1990, 2000, 2010 dan 2020. Sensus Penduduk mencakup semua orang yang berada di wilayah geografis Indonesia pada saat pencacahan, baik Warga Negara Indonesia maupun Warga Negara Asing (kecuali korps diplomatik beserta keluarganya), awak kapal berbendera Indonesia dalam perairan Indonesia, maupun para tuna wisma yang tidak mempunyai tempat tinggal tetap.

1.4. Sistematika Penulisan

Analisis Indikator Kesejahteraan Rakyat Kota Jakarta Timur dikelompokkan dalam 9 bagian, yaitu: pendahuluan, kependudukan, pendidikan, ketenagakerjaan, kesehatan, perumahan dan lingkungan, pendapatan dan pengeluaran, kemiskinan dan indikator lainnya, serta penutup.

Dalam Bab II Kependudukan, membahas sejumlah indikator penting antara lain pertumbuhan dan komposisi penduduk, status dan usia perkawinan, kelahiran dan kematian, serta pemakaian alat/cara KB. Perubahan-perubahan pada indikator ini mencerminkan kecenderungan atau perubahan yang menyangkut kesejahteraan penduduk.

Bab III Pendidikan, membahas sejumlah indikator penting perkembangan pendidikan yang sering dikaitkan dengan indikator pembentuk kualitas sumber daya manusia.

Bab IV Ketenagakerjaan, membahas struktur ketenagakerjaan di Jakarta Timur. Informasi yang terangkum di sini meliputi jumlah angkatan kerja, angka pengangguran, dan struktur penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha dan status pekerjaan. Pengaruh pandemi akibat Covid-19 terhadap penduduk usia kerja ditambahkan ke dalam satu subbag tersendiri.

Dalam Bab V Kesehatan, apakah derajat kesehatan masyarakat Jakarta Timur sudah baik atau belum, dapat dilihat dari beberapa indikator kesehatan yang akan dibahas di bab ini.

Bab VI Perumahan dan Teknologi Informasi, dalam bab ini akan dibahas beberapa indikator kualitas bahan bangunan rumah serta fasilitas yang digunakan serta penguasaan HP dan akses internet sebagai indikator pemanfaatan teknologi.

https://jaktimkota.bps.go.id

Bab VII Pendapatan dan Pengeluaran Rumah Tangga, bab ini akan membahas aspek pendapatan, tingkat konsumsi rumah tangga dan pola konsumsi masyarakat.

Bab VIII Kemiskinan dan Indikator Lainnya akan membahas tingkat kemiskinan Jakarta Timur dan indikator lainnya.

Sedangkan Bab IX Penutup, merupakan ringkasan ataupun *highlight* beberapa indikator terpilih.

https://jaktimkota.bps.go.id

BAB 2
KEPENDUDUKAN

JUMLAH PENDUDUK KOTA JAKARTA TIMUR 2023

3,08
Juta Jiwa
13 ribu jiwa
dibanding tahun 2022

https://jaktimkota.bps.go.id

adalah perbandingan penduduk laki-laki dan perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu

SEX RATIO
100,78

https://jaktimkota.bps.go.id

BAB II
KEPENDUDUKAN

Penduduk memiliki peranan yang sangat strategis dalam proses pembangunan di suatu wilayah. Penduduk merupakan subyek yang berperan dalam menentukan arah dan strategi pembangunan. Penduduk juga menjadi obyek yang akan merasakan manfaat terbesar dari proses pembangunan yang dijalankan. Dinamika kependudukan senantiasa berkembang secara cepat. Jumlah penduduk yang besar yang diikuti oleh peningkatan kapasitas dan kuallitas sumber daya manusia akan menjadi potensi dan modal yang mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Jumlah penduduk yang besar juga menjadi pasar potensial bagi berbagai barang dan jasa yang dihasilkan oleh aktivitas perekonomian. Sebaliknya, jumlah penduduk besar yang tidak diikuti oleh peningkatan kualitas dan kapasitas hanya akan menjadi beban dalam proses pembangunan. Hal ini sangat terkait dengan kemampuan untuk menyediakan berbagai pelayanan yang paling mendasar.

https://jaktimkota.bps.go.id

Karakteristik kependudukan seperti jumlah dan pertumbuhan penduduk; kepadatan dan persebaran penduduk; komposisi penduduk menurut usia; jenis kelamin; status; dan lainnya menjadi indikator penting yang sangat bermanfaat dalam proses perencanaan, monitoring, dan evaluasi pembangunan. Keberhasilan pembangunan diukur dari seberapa besar dampak pembangunan terhadap peningkatan kesejahteraan penduduk secara umum. Dengan kata lain, hasil pembangunan harus bisa dinikmati secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat. Keberhasilan proses pembangunan juga ditentukan oleh penanganan permasalahan kependudukan, seperti kebijakan pembangunan kependudukan yang terarah dan terencana sebagai upaya pengendalian jumlah dan perkembangan penduduk, peningkatan kualitas sumber daya manusia, dan pengarahan mobilitas penduduk. Harapannya adalah akan tercipta penduduk yang berkualitas dan tersebar secara merata di seluruh wilayah, sehingga hasilhasil pembangunan dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat secara adil dan merata.

Badan Pusat Statistik (BPS) sebagai lembaga penyedia data, berusaha memenuhi kebutuhan tersebut dengan melakukan perhitungan proyeksi data kependudukan dari hasil Sensus Penduduk (SP) dan juga Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) yang

didalamnya termuat informasi kependudukan. Kota Jakarta Timur sebagai bagian dari wilayah Provinsi DKI Jakarta, memiliki potensi sumber daya manusia yang cukup besar, namun disisi lain potensi sumber daya alam yang tersedia cukup minim, sehingga terciptalah berbagai peluang dan tantangan tersendiri dan menjadi daya tarik bagi pendatang yang berjuang untuk mencari nafkah.

2.1. Jumlah dan Komposisi Penduduk

Kota Jakarta Timur sebagai bagian dari Provinsi DKI Jakarta menjadi magnet bagi masyarakat untuk datang dan tinggal. Pertambahan penduduk akibat arus urbanisasi terus meningkat. Hal tersebut menyebabkan jumlah penduduk Jakarta Timur terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, termasuk yang disebabkan oleh pertumbuhan alami.

Berdasarkan proyeksi penduduk 2020-2035 hasil Sensus Penduduk 2020, jumlah penduduk Kota Jakarta Timur pada tahun 2023 tercatat 3,08 juta jiwa. Jumlah tersebut berkontribusi sebesar 28,86 persen dari total penduduk DKI Jakarta yang tercatat 10,67 juta jiwa pada tahun 2023. Sementara itu, jumlah penduduk pada tahun 2022 mencapai 3,07 juta jiwa. Dengan demikian telah terjadi kenaikan sekitar 13,55 ribu jiwa penduduk dalam setahun terakhir. Bila dilihat menurut jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki lebih banyak dibandingkan penduduk perempuan. Secara keseluruhan penduduk laki-laki di Jakarta Timur sebanyak 1,55 juta jiwa (50,20 persen) dan perempuan 1,53 juta jiwa (49,80 persen).

https://jaktimkota.bps.go.id

Gambar 2.1.
Jumlah Penduduk Penduduk Jakarta Timur Menurut Jenis Kelamin, 2023

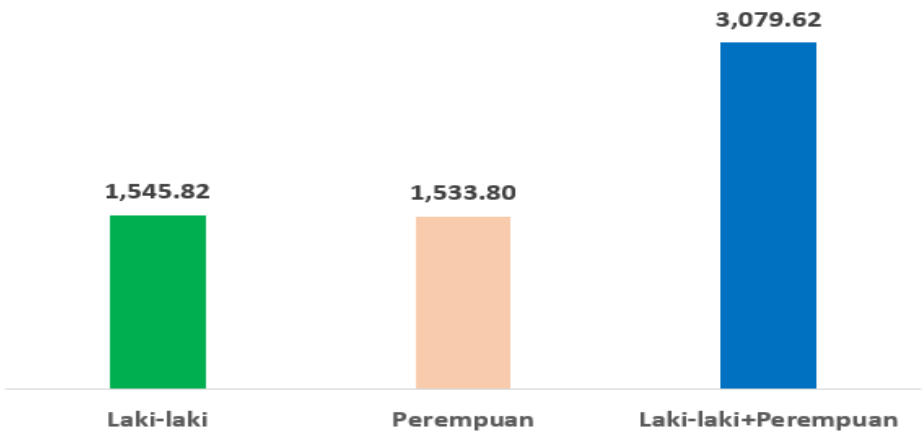

Sumber : Proyeksi penduduk 2020-2035 Hasil SP2020, BPS

2.1.1. Pertumbuhan dan Kepadatan Penduduk

Pada saat Sensus Penduduk dilaksanakan pada tahun 1990, jumlah penduduk Kota Jakarta Timur tercatat 2,064 juta jiwa. Jumlah ini terus bertambah seiring pertumbuhan penduduk, dan tercatat menjadi lebih dari sepertiga kali lipat pada Sensus Penduduk tahun 2020. Laju pertumbuhan penduduk mencerminkan interaksi komponen perubahan penduduk yaitu kelahiran, kematian, dan migrasi. Pertumbuhan penduduk memproyeksikan pertumbuhan penduduk secara positif di seluruh periode proyeksi meskipun laju pertumbuhan semakin lama semakin melambat dari waktu ke waktu dengan laju yang berbeda-beda.

Gambar 2.2.
Perkembangan Penduduk Kota Jakarta Timur,
1990-2023 (Ribu Jiwa)

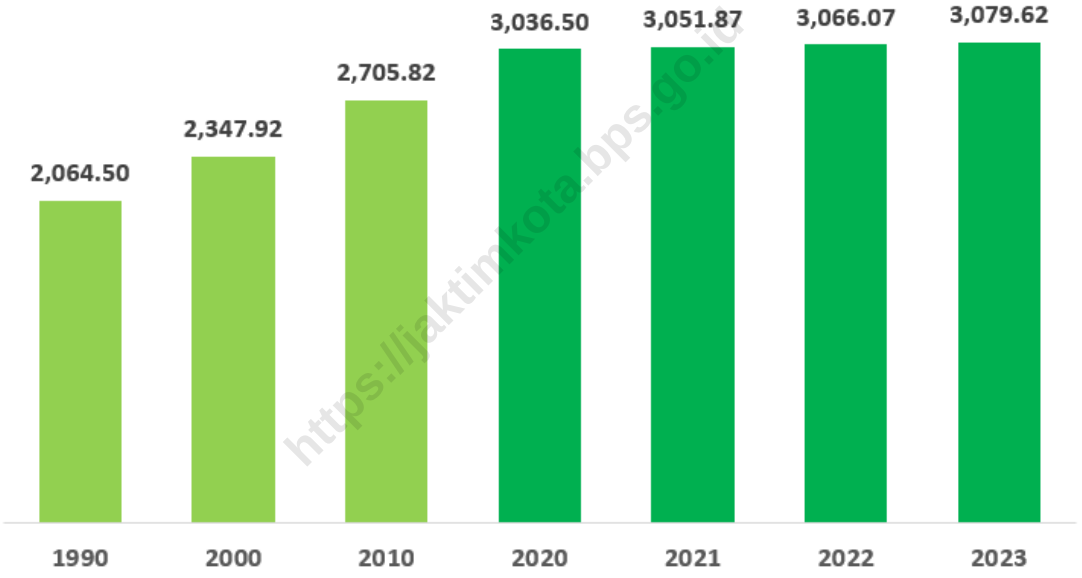

https://jaktimkota.bps.go.id

Sumber : Sensus Penduduk 1990, 2000, dan 2010
Proyeksi penduduk 2020-2035 Hasil SP2020, BPS

Setelah Tahun 2020 laju pertumbuhan penduduk mengalami penurunan, hal ini dapat diartikan sebagai adanya faktor-faktor yang menghambat pertumbuhan populasi, seperti penurunan angka kelahiran atau migrasi keluar dari provinsi DKI Jakarta. Adapun salah satu kebijakan pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk yaitu lewat program Keluarga Berencana yang diluncurkan sejak tahun 1980. Selain itu, terjadinya aliran penduduk dari Jakarta ke kota-kota sekitarnya yang dijadikan sebagai tujuan baru para migran. Gejala tersebut berkaitan dengan pertumbuhan perumahan di kawasan penyangga Jakarta. Sulit dan mahalnya

perumahan di wilayah Jakarta menyebabkan mereka yang berorientasi untuk bekerja di Jakarta akan memilih tinggal di wilayah penyangga Jakarta (Cahyadi dan Surtiari 2009).

Tinggi atau rendahnya kepadatan penduduk dan merata atau tidaknya persebaran penduduk sangat terkait dengan isu ketimpangan ekonomi antar wilayah. Jakarta Timur memiliki daya tarik yang cukup tinggi, terutama daya tarik ekonomi yang menjadi salah satu faktor pendorong para migran untuk bekerja di wilayah ini.

Kota Jakarta Timur memiliki kepadatan penduduk yang tinggi, dengan luas wilayah 188,03 km^2 dan jumlah penduduk yang terus meningkat dari tahun ke tahun, berakibat pada meningkatnya kepadatan penduduk di Jakarta Timur. Pada tahun 2020, kepadatan penduduk Jakarta Timur mencapai 16.149 jiwa/km^2, setelah itu meningkat menjadi 16.231 jiwa/km^2 di tahun 2021, 16.306 jiwa/km^2 di tahun 2022, dan 16.378 jiwa/km^2 di tahun 2023. Tingginya tingkat kepadatan penduduk di Jakarta Timur menciptakan tantangan tersendiri dalam hal pengelolaan infrastruktur, transportasi, dan fasilitas umum. Kepadatan penduduk yang tinggi juga memberikan dampak pada lingkungan dan kualitas udara. Pemerintah Kota Administrasi Jakarta Timur terus berupaya mengatasi masalah ini melalui berbagai kebijakan pembangunan

https://jaktimkota.bps.go.id

Gambar 2.3.
Perkembangan Kepadatan Penduduk di Jakarta Timur, 2020-2023 (Jiwa/Km^2)

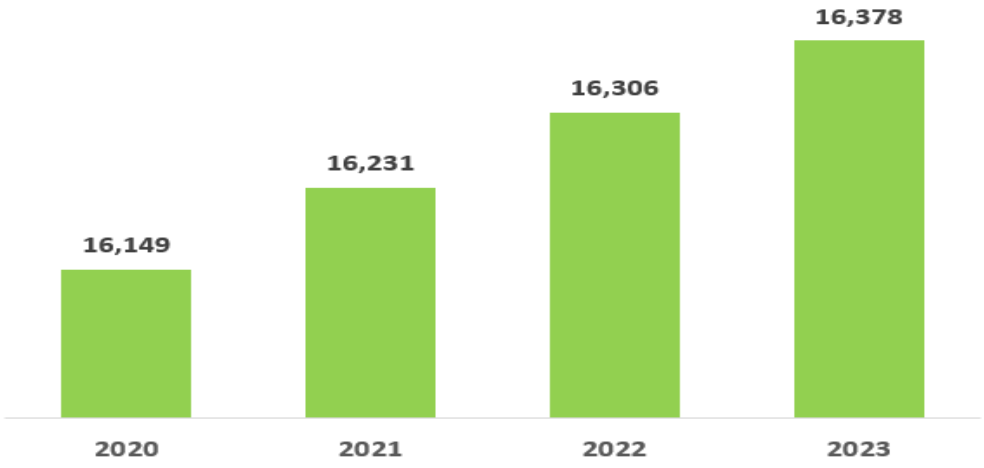

Sumber : Proyeksi penduduk 2020-2035 Hasil SP2020, BPS

2.1.2. Rasio Jenis Kelamin

Rasio jenis kelamin (*Sex Ratio)* merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui komposisi penduduk menurut jenis kelamin. Angka ini dinyatakan dengan perbandingan antara jumlah penduduk laki-laki dengan jumlah penduduk perempuan di suatu daerah pada waktu tertentu.

Melalui proses demografi, penduduk laki-laki biasanya lebih rentan dalam hal tingkat kesehatan. Penduduk laki-laki memliki angka harapan hidup yang relatif lebih rendah daripada angka harapan hidup penduduk perempuan. Di sisi lain penduduk laki -laki memiliki tingkat mobilitas yang lebih tinggi dari pada penduduk perempuan yang menyebabkan risiko terhadap kecelakaan, risiko dalam melakukan aktivitas relatif lebih besar dibandingkan perempuan.

Hal ini terkait dengan aktivitasnya untuk bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi atau bekerja/mencari pekerjaan di tempat lain. Berdasarkan angka proyeksi tercatat bahwa jumlah penduduk Jakarta Timur pada tahun 2023 mencapai 3,08 juta jiwa dengan rasio jenis kelamin sebesar 100,78. Nilai rasio jenis kelamin 101 dapat dimaknai setiap 100 penduduk perempuan terdapat 101 penduduk laki-laki.

https://jaktimkota.bps.go.id

2.2. Status dan Usia Perkawinan

Komposisi penduduk menurut status perkawinan dan kelompok umur sangat penting untuk diketahui, karena hal ini terkait dengan masalah fertilitas, usia perkawinan pertama untuk perempuan dan masa reproduksinya, serta rata-rata anak lahir hidup (ALH) dan rata-rata anak masih hidup (AMH). Pengumpulan data fertilitas diperoleh dari perempuan pernah kawin (kawin, cerai mati, dan cerai hidup) dengan pertimbangan kejadian kelahiran di Jakarta Timur biasanya terjadi pada ikatan perkawinan, sehingga kejadian kelahiran pada perempuan yang belum kawin tetap diperhitungkan sebagai faktor penentu angka fertilitas. Wanita belum kawin tetapi pernah melahirkan dimasukkan dalam kelompok cerai hidup.

Berdasarkan hasil Susenas tahun 2023 dapat memberikan gambaran proporsi penduduk laki-laki dan perempuan usia 10 tahun ke atas menurut status perkawinan (belum kawin, kawin, cerai hidup, dan cerai mati). Proporsi penduduk berstatus kawin masih mendominasi, baik laki-laki maupun perempuan. Pada tahun 2023, proporsi penduduk laki-laki dan perempuan usia 10 tahun ke atas yang berstatus kawin masing-

masing sebesar 57,30 persen dan 56,24 persen, dan yang berstatus belum kawin 39,81 persen dan 33,57 persen.

Gambar 2.4.
Persentase Penduduk Berumur 10 Tahun Ke Atas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin, 2023

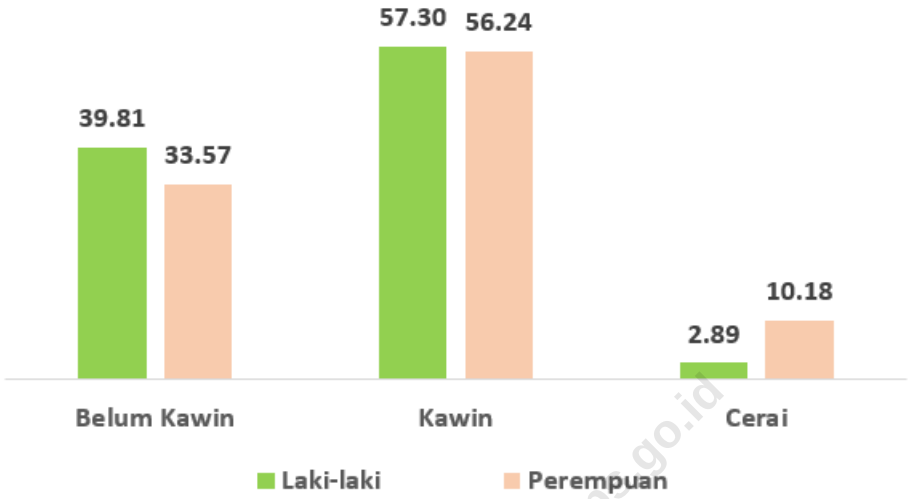

Sumber : Susenas Maret 2023, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

Usia perkawinan pertama adalah usia ketika seseorang melakukan pernikahan untuk pertama kalinya (perkawinan pertama). Wanita yang melakukan perkawinan pertama pada usia muda memiliki waktu yang lebih panjang untuk hamil dan angka kelahirannya juga tinggi. Masalah pernikahan muda perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, karena pernikahan usia muda berpeluang menimbulkan masalah kependudukan yang dapat menghambat kemajuan pembangunan. Dari sisi kesehatan, semakin rendah usia pernikahan maka semakin besar risiko yang dihadapi selama masa kehamilan baik bagi ibu maupun bayinya. Belum matangnya rahim wanita muda untuk proses perkembangan janin dan kesiapan mental menghadapi masa kehamilan ditengarai menjadi salah satu faktor penyebab. Umur perkawinan pertama perempuan pada tahun 2023 di Jakarta Timur terbanyak pada usia lebih dari 21 tahun sebesar 68,34 persen, diikuti oleh usia 19 sampai dengan 20 tahun sebesar 19,18 persen. Menurut Undang-undang nomor 16 tahun 2019, batas usia menikah untuk perempuan adalah telah mencapai usia 19 tahun, namun masih ada sekitar 12,47 persen perempuan dengan usia di bawah 19 tahun yang melakukan perkawinan pertama, dengan demikian masih ada perkawinan di bawah umur di Jakarta Timur.

Gambar 2.5.
Persentase Penduduk Perempuan Pernah Kawin Menurut Usia Perkawinan Pertama di Jakarta Timur, 2023

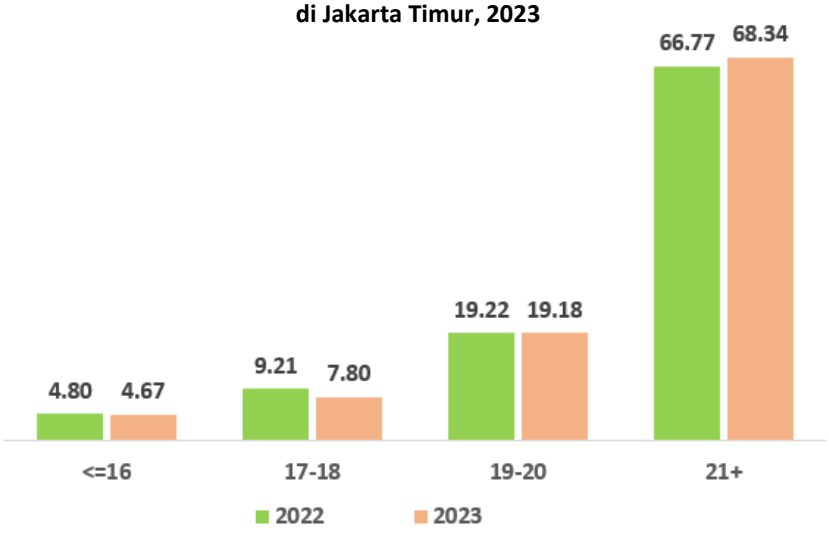

Sumber : Susenas Maret 2023, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

2.3. Pemakaian Alat/Cara Keluarga Berencana

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program pemerintah yang bertujuan untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, mengurangi angka kelahiran anak dan kematian ibu. Penerapan program KB dilakukan dengan pengenalan berbagai jenis alat kontrasepsi ke masyarakat. BKKBN selaku instansi pemerintah yang menangani program KB ini mengharapkan cakupan akseptor KB terus meningkat, terutama untuk kepesertaan KB dengan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti IUD dan Implant. Peningkatan cakupan KB diharapkan dapat mengendalikan laju pertumbuhan penduduk dengan lebih baik lagi.

Pada tahun 2023 dari hasil Susenas Maret 2023, didapatkan informasi bahwa dari wanita usia 15 sampai dengan 49 tahun yang pernah kawin sebanyak 11,18 persen pernah menggunakan, sebanyak 49,08 persen sedang menggunakan alat KB/cara tradisional untuk mencegah kehamilan, sedangkan 39,74 persen tidak pernah menggunakan. Dari data wanita yang pernah kawin yang sedang menggunakan tercatat alat KB yang banyak digunakan adalah suntikan sebesar 36,68 persen, berikutnya IUD/AKDR/Spiral sebanyak 26,37 persen dan Pil sebanyak 16,97 persen. Pilihan seseorang dalam menentukan jenis alat/cara KB tertentu dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain faktor keamanan, frekuensi pemakaian, efek samping, harga, kepraktisan dalam penggunaan, efisiensi, tingkat resiko kegagalan, resiko efek samping terhadap kesehatan pemakai dan kenyamanan bagi penggunanya.

Gambar 2.6.
Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Kawin dan Sedang ber KB Menurut Jenis Alat KB di Jakarta Timur, 2023

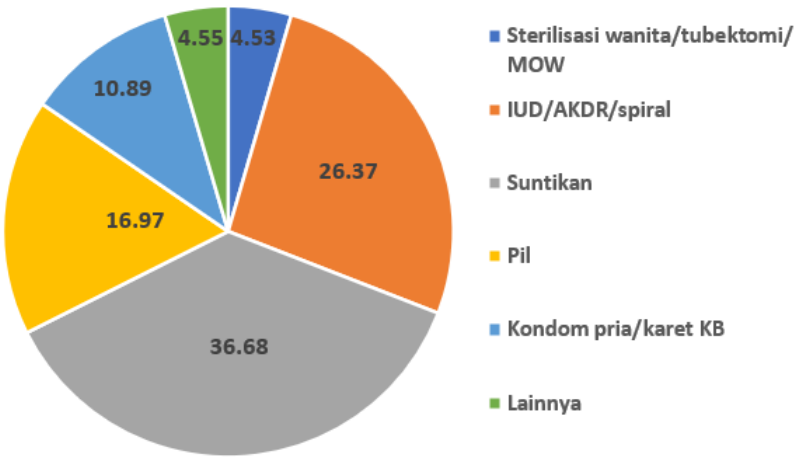

Sumber : Susenas Maret 2023, BPS

2.4. Kepemilikan Akta Kelahiran

Akta Kelahiran adalah bukti sah mengenai status dan peristiwa kelahiran seseorang yang dikeluarkan oleh Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Bayi yang dilaporkan kelahirannya akan terdaftar dalam Kartu Keluarga dan diberi Nomor Induk Kependudukan (NIK) sebagai dasar untuk memperoleh pelayanan masyarakat lainnya. Akta Kelahiran nantinya akan sangat berguna di masa depan dalam mengurus berbagai hal seperti pendidikan, pekerjaan, pernikahan, dan lain-lain.

https://jaktimkota.bps.go.id

Dari gambar 2.7 menunjukkan bahwa penduduk yang berumur 0 sampai dengan 17 tahun yang memiliki akta kelahiran sebesar 97,42 persen. Masih terdapat 2,30 persen penduduk umur 0 sampai dengan 17 tahun yang tidak memiliki akta kelahiran.

Gambar 2.7.
Persentase Penduduk Berumur 0-17 Tahun yang Memiliki Akta Kelahiran dari Kantor Catatan Sipil Jakarta Timur, 2023

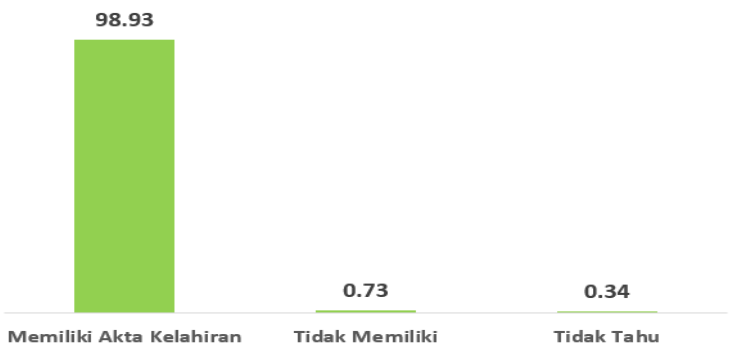

Sumber : Susenas Maret 2023, BPS

Gambar 2.8.
Piramida Penduduk Kota Jakarta Timur, 2020

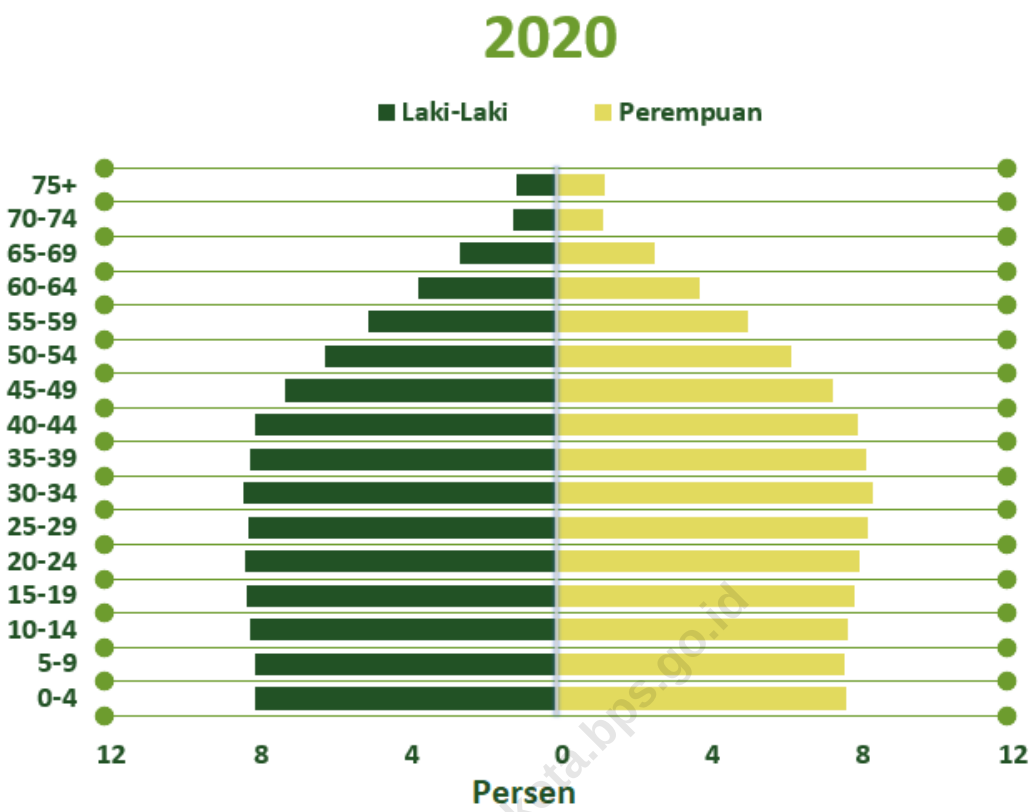

Sumber : Proyeksi penduduk 2020-2035 Hasil SP2020, BPS

https://jakimkota.bps.go.id

Tabel 2.1.
Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk dan Sex Rasio di Jakarta Timur, 2020 - 2023

Uraian	Satuan	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(3)	(4)
Jumlah Penduduk	Jiwa	3 036 497	3 051 866	3 066 074	3 079 618
Persentase terhadap Provinsi DKI	Persen	28,74	28,78	28,82	28,86
Kepadatan Penduduk	Jiwa/Km^2	16 149	16 231	16 306	16 378
Sex Rasio	-	101,47	101,25	101,02	100,78

Sumber : Proyeksi penduduk 2020-2035 Hasil SP2020, BPS

Tabel 2.2.
Persentase Wanita Kawin Usia 15 - 49 Tahun Menurut Pemakaian Alat KB di Jakarta Timur, 2022 - 2023

Alat/Cara KB yang sedang digunakan	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Sterilisasi wanita/tubektomi/MOW	5,00	4,53
Sterilisasi pria/vasektomi/MOP	0,39	-
IUD/AKDR/spiral	21,15	26,37
Suntikan	34,31	36,68
Susuk KB/implan	1,41	2,71
Pil	19,25	16,97
Kondom pria/karet KB	18,21	10,89
Intravag/kondom wanita/diafragma	0,28	-
Metode menyusui alami	-	0,16
Pantang berkala/kalender	-	1,45
Lainnya	-	0,23
Total	**100,00**	**100,00**

Sumber : Susenas Maret 2022 dan 2023, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

Tabel 2.3.
Persentase Penduduk Usia 10 Tahun ke atas Menurut Status Perkawinan dan Jenis Kelamin di Jakarta Timur, 2022 - 2023

Status Perkawinan	2022			2023		
	L	P	Total	L	P	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Belum kawin	41,61	33,31	37,46	39,81	33,57	36,65
Kawin	56,30	56,53	56,42	57,30	56,24	56,77
Cerai hidup	0,68	2,29	1,49	0,62	1,90	1,27
Cerai mati	1,41	7,86	4,63	2,27	8,28	5,31
Total	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber : Susenas Maret 2022 dan 2023, BPS

Tabel 2.4.
Proyeksi Penduduk Kota Jakarta Timur menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin, 2023

Umur	Laki-Laki	Perempuan	Laki-laki+ Perempuan
(1)	(2)	(3)	(4)
0-4	114 275	109 413	223 688
5-9	120 212	114 153	234 365
10-14	121 433	114 680	236 113
15-19	123 698	117 388	241 086
20-24	123 871	119 481	243 352
25-29	122 594	120 606	243 200
30-34	122 018	123 012	245 030
35-39	122 733	123 877	246 610
40-44	120 788	120 980	241 768
45-49	115 435	115 887	231 322
50-54	101 134	102 712	203 846
55-59	83 710	85 459	169 169
60-64	64 103	66 873	130 976
65-69	45 393	47 751	93 144
70-74	26 657	28 600	55 257
75+	17 768	22 924	40 692
Total	**1 545 822**	**1 533 796**	**3 079 618**

Sumber : Proyeksi penduduk 2020-2035 Hasil SP2020, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

Tabel 2.5.
Persentase Penduduk Berumur 0-17 Tahun yang Memiliki Akta Kelahiran dari Kantor Catatan Sipil Jakarta Timur, 2022 - 2023

Uraian	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Memiliki Akta Kelahiran	97,42	98,93
Tidak memiliki	2,30	0,73
Tidak tahu	0,28	0,34
Total	**100,00**	**100,00**

Sumber : Susenas Maret 2022 dan 2023, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

BAB 3
PENDIDIKAN

ANGKA BUTA HURUF (ABH) KOTA JAKARTA TIMUR 2023

0,62%

ABH MENURUT JENIS KELAMIN

LAKI-LAKI	PEREMPUAN
0,55%	0,69%

https://jaktimkota.bps.go.id

HARAPAN LAMA SEKOLAH

2021	2022	2023
13,96	13,97	14,06

https://jaktimkota.bps.go.id

BAB III
PENDIDIKAN

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan faktor yang sangat penting dalam pembangunan. Negara dengan kualitas SDM yang baik akan mempunyai peluang yang lebih besar untuk memenangkan persaingan di percaturan perekonomian global.

Pendidikan merupakan salah satu pilar yang diperlukan dalam pembentukan kualitas SDM. Oleh karena itu pembangunan bidang pendidikan perlu mendapatkan perhatian yang serius dari pemerintah dan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas SDM dalam menghadapi era globalisasi. SDM yang andal, tangguh, dan mampu berkompetisi dengan bangsa lain sangat diperlukan agar bangsa kita dapat berdiri sejajar dengan bangsa-bangsa lain di dunia ini.

Pendidikan juga merupakan hak asasi setiap warga negara Indonesia. Oleh sebab itu, setiap warga negara Indonesia berhak memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya. Hak memperoleh pendidikan bagi setiap warga negara tidak memandang status sosial, status ekonomi, suku, etnis, agama, dan gender sesuai dengan yang tertuang dalam UUD 1945.

https://jakartimkota.bps.go.id

Berdasarkan UUD 1945 Pasal 28C, ayat (1) dinyatakan bahwa setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapatkan pendidikan, memperoleh manfaat dari IPTEK, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidup dan demi kesejahteraan umat manusia. Selanjutnya dalam Pasal 31 ayat (2) dinyatakan bahwa setiap warga negara wajib mengikuti Pendidikan dasar.

Sejak tahun 2012, Pemprov DKI Jakarta sudah menggulirkan kebijakan wajib belajar 12 tahun, yang artinya siswa SMA sederajat mendapat subsidi dari pemerintah dalam hal pembiayaan pendidikannya. Kebijakan ini diimplementasikan dengan kebijakan SPP gratis pada seluruh tingkat sekolah dasar, menengah pertama dan menengah atas pada sekolah negeri. Kebijakan di atas berimplikasi pada semakin banyak penduduk yang mampu menamatkan pendidikan dan secara tidak langsung turut memberi kontribusi pada penundaan usia anak-anak dalam memasuki bursa lapangan pekerjaan. Adanya pemerataan pendidikan diharapkan dapat meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan penduduk secara keseluruhan.

3.1. Buta Huruf

Salah satu keberhasilan program pendidikan ditunjukkan dengan semakin berkurangnya tingkat buta huruf penduduk secara umum. Tingkat buta huruf adalah indikator yang menggambarkan proporsi penduduk yang tidak bisa membaca dan menulis terhadap jumlah seluruh penduduk.

Kemampuan baca tulis merupakan pengetahuan minimum yang dibutuhkan oleh penduduk untuk dapat mengembangkan sumber daya yang dimiliki setiap individu. Berkaitan dengan ini, pemerintah berusaha agar seluruh penduduk bebas buta aksara. Usaha Pemerintah selama ini antara lain diwujudkan dengan program wajib belajar melalui jalur pendidikan formal dan program kejar Paket A dan B melalui jalur pendidikan informal di segala lapisan masyarakat, baik terhadap penduduk laki-laki maupun perempuan.

Pada tahun 2023, Angka Buta Huruf (ABH) penduduk Kota Jakarta Timur usia 15 tahun ke atas sebesar 0,62 persen. Jika dilihat menurut jenis kelamin, ABH penduduk perempuan usia 15 tahun ke atas lebih besar dibandingkan dengan angka buta huruf penduduk laki-laki, masing-masing sebesar 0,69 persen dan 0,55 persen. Secara umum perubahan ABH yang terjadi dari tahun ke tahun pada kelompok umur ini, umumnya disebabkan oleh migrasi internal yang terjadi pada penduduk wanita, misalnya pembantu rumah tangga yang berasal dari luar Jakarta Timur yang tidak berpendidikan dan tidak bisa baca tulis bermigrasi ke Kota Jakarta Timur, sehingga menyebabkan angka buta huruf perempuan cenderung lebih besar dibandingkan laki-laki.

https://jaktimkota.bps.go.id

Salah satu hal yang turut berperan meningkatkan kemampuan baca tulis adalah dilaksanakannya program pendidikan non formal dengan diberlakukannya program Paket A, Paket B, SMP Terbuka, dan program penuntasan keniraksaraan lainnya.

Pemerintah telah bertekad untuk menangani masalah penduduk buta aksara secara tuntas. Jumlah buta aksara masih potensial untuk meningkat sebagai ekses masalah-masalah sosial-ekonomi yang berakibat pada putus sekolah. Oleh karena itu, program pendidikan keaksaraan menempati peran strategis karena diharapkan dapat mengatasi masalah-masalah fundamental sumber daya manusia yang menyangkut berbagai aspek kepentingan.

Berbagai kebijakan pemerintah di bidang pendidikan seperti pemberian

"Bantuan Operasional Sekolah" (BOS), "Bantuan Operasional Pendidikan" (BOP), Beasiswa untuk siswa miskin (BSM), dan program bantuan Kartu Jakarta Pintar (KJP) yang bertujuan membantu siswa tidak mampu untuk membiayai kebutuhan sekolah seperti membeli buku, pakaian seragam, dan uang saku/transpot.

3.2. Partisipasi Sekolah

Salah satu indikator pendidikan yang menggambarkan tingkat partisipasi penduduk dalam pendidikan adalah Angka Partisipasi Sekolah (APS). APS menggambarkan proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu yang sedang bersekolah (tanpa memandang jenjang pendidikan yang ditempuh) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian.

APS dapat digunakan untuk mengetahui seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah memanfaatkan fasilitas pendidikan. Nilai APS berkisar antara 0-100. Makin tinggi APS berarti makin banyak anak usia sekolah yang bersekolah di suatu daerah. APS yang tinggi menunjukkan terbukanya peluang yang lebih besar dalam mengakses pendidikan secara umum. Pada kelompok umur mana peluang tersebut terjadi dapat dilihat dari besarnya APS pada setiap kelompok umur.

https://jakartimkota.bps.go.id

Indikator ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kualitas sumber daya manusia yang potensial di masa datang. Semakin banyak penduduk yang berpartisipasi dalam pendidikan, peluang untuk meningkatkan kualitas SDM di masa datang juga semakin besar.

Pada Gambar 3.1 dapat dilihat pada tahun 2022 APS kelompok usia usia 7-12 tahun sebesar 99,94 persen, tahun 2023 sedikit menurun menjadi 99,82 persen. APS untuk kelompok usia 13-15 tahun menurun dari 98,99 persen pada tahun 2022 menjadi 99,73 persen pada tahun 2023. Pada kelompok usia 16-18 tahun, APS dari 76,18 persen pada tahun 2022 meningkat menjadi 76,78 persen di tahun 2023.

Meningkatnya APS pada kelompok usia sekolah 13-15 tahun dan usia 16-18 tahun menunjukkan bahwa program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang digulirkan Pemerintah Pusat dan program Bantuan Operasional Pendidikan (BOP) serta Kartu Jakarta Pintar (KJP) yang dikucurkan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berdampak positif pada peningkatan minat dan partisipasi anak untuk tetap bersekolah.

Gambar 3.1.
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Penduduk Usia Sekolah Menurut Jenis Kelamin di Jakarta Timur, 2022 - 2023 (Persen)

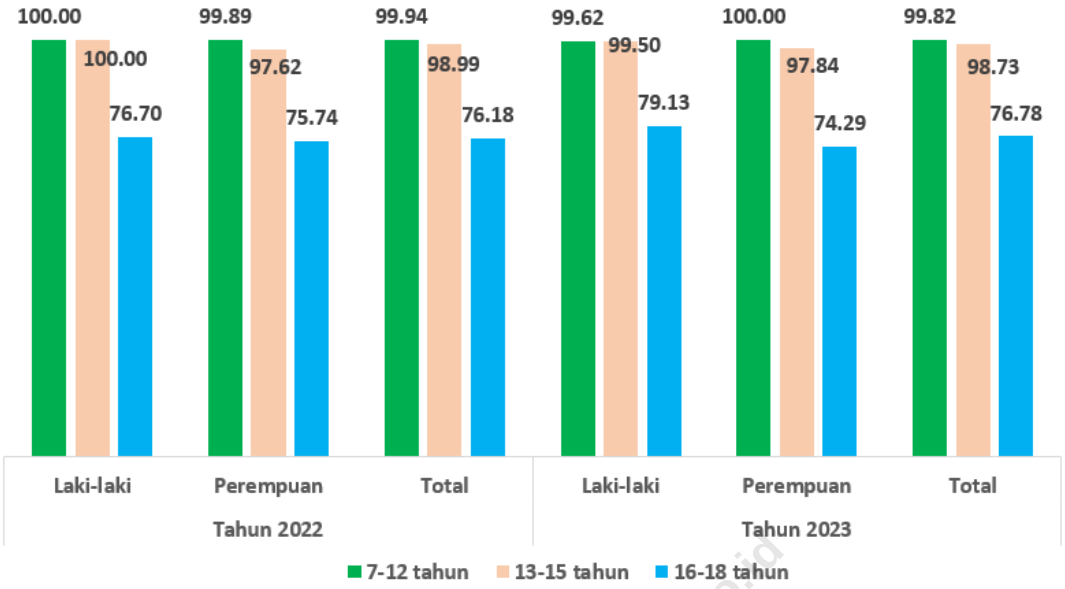

Sumber : Susenas Maret 2022 - 2023, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

Gambaran secara rinci Angka Partisisipasi Sekolah (APS) tahun 2022 dan 2023 menurut kelompok umur dan jenis kelamin dapat dilihat pada gambar 3.1.

Semakin tinggi jenjang pendidikan, angka partisipasi sekolah terlihat semakin kecil. Kondisi ini menunjukkan bahwa bagi penduduk yang kemampuan ekonominya terbatas, ada kecenderungan tidak menyekolahkan anaknya pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi, disamping alasan lain seperti anak tidak minat sekolah, transportasi, dan sebagainya.

Jika dilihat dari jenis kelamin memperlihatkan APS perempuan cenderung lebih rendah dibandingkan dengan APS laki-laki pada kelompok usia sekolah 16-18 tahun. Sebagai gambaran pada tahun 2023, APS laki-laki untuk kelompok umur 16-18 tahun sebesar 79,13 persen, sementara perempuan mencapai 74,29 persen.

3.3. Partisipasi Murni

Indikator lain yang biasa digunakan untuk mengukur partisipasi sekolah adalah Angka Partisipasi Murni (APM) yang memiliki pola yang relatif sama dengan APS, dimana di jenjang SD APM lebih tinggi dibandingkan APM pada jenjang SMP dan SMA.

APM menggambarkan proporsi dari penduduk kelompok usia sekolah tertentu

yang sedang bersekolah tepat di jenjang pendidikan yang seharusnya (sesuai antara umur penduduk dengan ketentuan usia bersekolah di jenjang tersebut) terhadap penduduk kelompok usia sekolah yang bersesuaian.

Nilai APM berkisar antara 0-100. APM menunjukkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang sudah dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan sesuai pada jenjang pendidikannya. Bila seluruh anak usia sekolah dapat bersekolah tepat waktu, maka APM akan mencapai 100 persen.

APM SD tahun 2022 sebesar 98,71 persen, angka ini menurun dibandingkan tahun 2023 yang sebesar 98,46 persen. APM SMP juga mengalami penurunan dari 87,00 persen pada tahun 2022 menjadi 81,80 persen pada tahun 2023. Begitu pula pada jenjang SMA, APM mengalami penurunan dari 66,16 persen pada tahun 2022 menjadi 57,00 persen pada tahun 2023.

Nilai APM laki-laki pada jenjang pendidikan SMP dan SMA lebih tinggi dibanding APM pada perempuan. Namun pada jenjang SD, APM perempuan lebih tinggi dibandingkan APM laki-laki. Pada tingkat SD, APM laki-laki sebesar 98,90 persen, sedangkan APM perempuan sebesar 98,06 persen. APM pada jenjang SMP, laki-laki sebesar 84,80 persen, sedangkan perempuan sebesar 78,30 persen. Pada jenjang SMA, APM laki-laki sebesar 59,78 persen, sedangkan pada perempuan sebesar 54,05 persen.

https://jakartimkota.bps.go.id

Gambar 3.2.
Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Jenis Kelamin di Jakarta Timur, 2022 - 2023 (Persen)

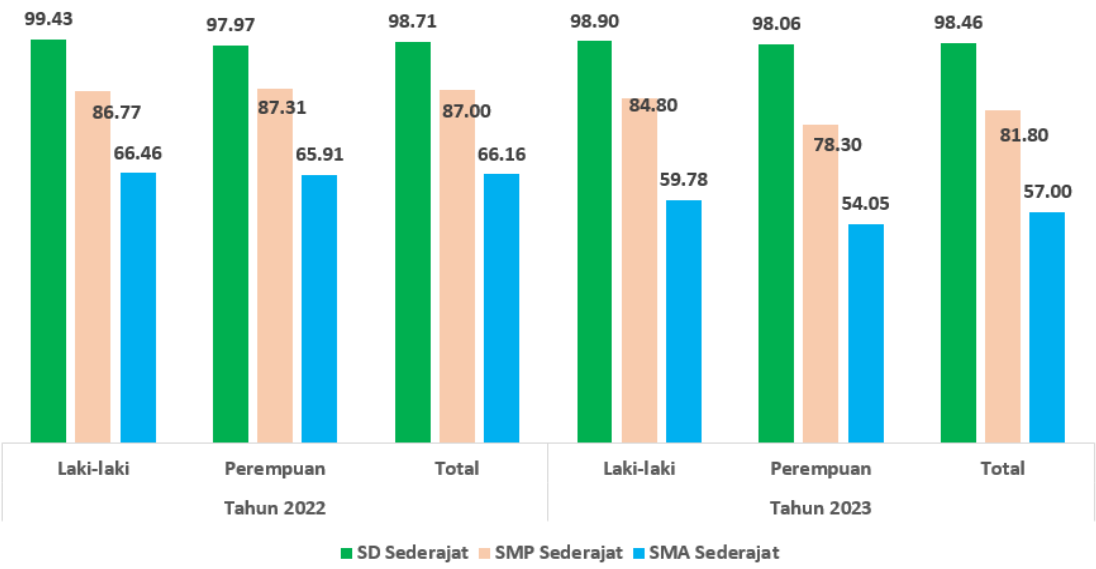

Sumber : Susenas Maret 2022 - 2023, BPS

3.4. Tingkat Pendidikan

Sebagaimana telah diuraikan sebelumnya bahwa tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap peningkatan kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan yang relatif tinggi, diharapkan mampu meningkatkan produktivitasnya sebagai tenaga kerja. Selanjutnya peningkatan produktivitas seseorang dalam kegiatan ekonomi diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya dan berimplikasi pada kesejahteraan masyarakat secara umum.

Pada tahun 2023, penduduk usia 15 tahun ke atas di Jakarta Timur mayoritas menyelesaikan pendidikannya hingga tingkat SMA/sederajat sebesar 51,91 persen, perguruan tinggi sebesar 20,13 persen, tingkat SMP/sederajat sebesar 16,18 persen, tingkat SD/sederajat sebesar 8,97 persen, dan tidak punya ijazah SD sebesar 2,81 persen.

Jika dilihat berdasarkan jenis kelamin, persentase penduduk laki-laki yang berhasil menamatkan pendidikan hingga jenjang SMA/sederajat lebih banyak dibandingkan perempuan yaitu 53,87 persen penduduk laki-laki dan 50,01 persen penduduk perempuan.

https://jaktimkota.bps.go.id

Gambar 3.3.
Persentase Penduduk Usia 15 tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Jakarta Timur, 2023

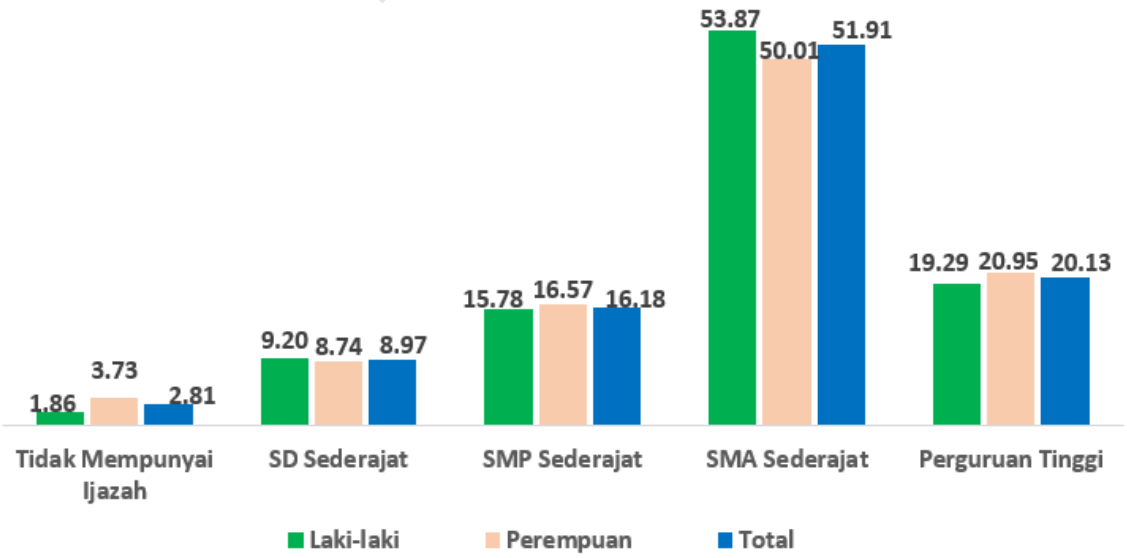

Sumber : Susenas Maret 2023, BPS

3.5. Rata-rata Lama Sekolah

Ada dua indikator pendidikan yang digunakan untuk mengukur tingkat pendidikan penduduk yang sekaligus digunakan dalam penghitungan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yakni Rata-rata Lama Sekolah (RLS) dan Harapan Lama Sekolah (HLS).

Rata-rata lama sekolah merupakan indikator yang dapat digunakan untuk melihat kualitas penduduk dalam hal mengenyam pendidikan formal. Rata-rata lama sekolah mempunyai pengertian jumlah tahun belajar yang telah diselesaikan dalam pendidikan formal (tidak termasuk tahun yang mengulang). Indikator rata-rata lama sekolah sangat penting karena digunakan sebagai salah satu komponen untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia (IPM) khususnya di sektor pendidikan. Rata -rata lama sekolah yang digunakan dalam penghitungan IPM diukur dari penduduk berusia 25 tahun ke atas, karena pada usia tersebut proses belajar pada pendidikan formal diasumsikan telah berakhir.

https://jaktimkota.bps.go.id

Untuk meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dalam sektor pendidikan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan akan menempuh berbagai upaya dalam meningkatkan waktu rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun ke atas. Salah satu upaya yang dilakukan adalah menekan angka putus sekolah dan meningkatkan jumlah penduduk yang melanjutkan antar jenjang pendidikan. Menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, cara paling efektif untuk menaikkan waktu rata-rata lama sekolah bukan dengan menyekolahkan kembali penduduk Indonesia yang telah berusia lanjut, tetapi mengupayakan agar tidak ada lagi peserta didik yang putus sekolah. Upaya lain yang dilakukan yaitu dengan meningkatkan akses dan mutu pendidikan anak usia dini (PAUD), meningkatkan partisipasi sekolah jenjang pendidikan dasar yang bermutu, meningkatkan akses dan mutu pendidikan menengah, meningkatkan akses dan daya saing pendidikan tinggi, serta meningkatkan mutu pendidik dan tenaga kependidikan.

Secara umum RLS penduduk di Jakarta Timur menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Pada tahun 2023, RLS Jakarta Timur sebesar 11,88 tahun, maknanya rata-rata penduduk Jakarta Timur usia 25 tahun ke atas telah menyelesaikan pendidikan selama 11,88 tahun atau masuk kelas XII (kelas 3 SMA). Angka ini

meningkat dibandingkan tahun 2021 dan 2022 yang sebesar 11,67 tahun dan 11,73 tahun. RLS Kota Jakarta Timur tahun 2023 ini termasuk yang tertinggi dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi DKI Jakarta.

3.6. Harapan Lama Sekolah

Harapan lama sekolah didefinisikan sebagai lamanya sekolah (dalam tahun) yang diharapkan akan dirasakan oleh anak pada umur tertentu di masa mendatang. Harapan lama sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas. Indikator ini dapat digunakan untuk mengetahui kondisi pembangunan sistem pendidikan di berbagai jenjang yang ditunjukkan dalam bentuk lamanya pendidikan (dalam tahun) yang diharapkan dapat dicapai oleh setiap anak.

Pada tahun 2021, HLS Kota Jakarta Timur tercatat sekitar 13,96 tahun yang berarti bahwa anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan diharapkan dapat bersekolah selama 13,96 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Dua. Seiring berjalannya waktu, HLS Kota Jakarta Timur semakin meningkat, pada tahun 2022 mencapai 13,97 tahun dan tahun 2023 mencapai 14,06 tahun. Pada tahun 2023, anak usia 7 tahun ke atas yang memasuki dunia pendidikan di Kota Jakarta Timur diharapkan dapat bersekolah selama 14,06 tahun atau diperkirakan dapat mencapai Diploma Tiga. Bila dibandingkan Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta, HLS Kota Jakarta Timur tahun 2023 ini termasuk yang tertinggi dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Provinsi DKI Jakarta.

https://jaktimkota.bps.go.id

Gambar 3.4.
Harapan Lama Sekolah (HLS) dan Rata-rata Lama Sekolah (RLS) Kota Jakarta Timur, 2020 - 2023

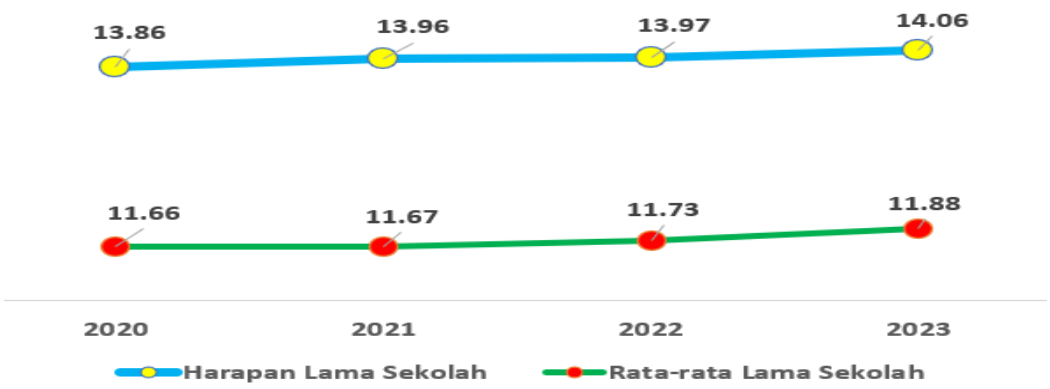

Sumber : Indeks Pembangunan Manusia, BPS

Tabel 3.1.
Tingkat Buta Huruf Penduduk 15 Tahun ke Atas Menurut Jenis Kelamin di Jakarta Timur, 2022 - 2023 (Persen)

Jenis Kelamin	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	0,39	0,55
Perempuan	1,30	0,69
Laki + Perempuan	**0,85**	**0,62**

Sumber : Susenas Maret 2021 - 2022, BPS

Tabel 3.2.
Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Usia Sekolah dan Jenis Kelamin di Jakarta Timur, 2022 - 2023 (Persen)

Usia Sekolah	2022			2023		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
7 - 12	100,00	99,89	99,94	99,62	100,00	99,82
13 - 15	100,00	97,62	98,99	99,50	97,84	98,73
16 - 18	76,70	75,74	76,18	79,13	74,29	76,78

Sumber : Susenas Maret 2022 - 2023, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

Tabel 3.3.
Angka Partisipasi Murni (APM) Menurut Usia Sekolah dan Jenis Kelamin di Jakarta Timur, 2022 - 2023 (Persen)

Jenjang Sekolah	2020			2021		
	L	P	L + P	L	P	L + P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
SD sederajat	99,43	97,97	98,71	98,90	98,06	98,46
SMP sederajat	86,77	87,31	87,00	84,80	78,30	81,80
SMA sederajat	66,46	65,91	66,16	59,78	54,05	57,00

Sumber : Susenas Maret 2022 - 2023, BPS

Tabel 3.4.
Persentase Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan dan Jenis Kelamin di Jakarta Timur, 2022 - 2023

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2021			2022		
	Laki-laki	Perempuan	Total	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak mempunyai Ijazah	2,47	3,40	2,94	1,86	3,73	2,81
SD/Sederajat	9,57	9,64	9,60	9,20	8,74	8,97
SMP/Sederajat	14,52	17,84	16,18	15,78	16,57	16,18
SMA/Sederajat	54,47	48,86	51,66	53,87	50,01	51,91
Perguruan Tinggi	18,97	20,25	19,61	19,29	20,95	20,13
Total	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber : Susenas Maret 2021 - 2022, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

Tabel 3.5.
Harapan Lama Sekolah (HLS) di Provinsi DKI Jakarta menurut Kabupaten/Kota, 2020 - 2023

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Seribu	12,57	12,63	12,65	12,66
Jakarta Selatan	13,33	13,34	13,35	13,66
Jakarta Timur	13,86	13,96	13,97	14,06
Jakarta Pusat	13,25	13,26	13,28	13,29
Jakarta Barat	12,80	12,81	12,82	12,87
Jakarta Utara	12,63	12,64	12,66	12,67
DKI Jakarta	**12,98**	**13,07**	**13,08**	**13,33**

Sumber : Indeks Pembangunan Manusia, BPS

Tabel 3.6.
Rata-rata Lama Sekolah (RLS) di Provinsi DKI Jakarta menurut Kabupaten/Kota, 2020 - 2023

Kabupaten/Kota	2020	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kepulauan Seribu	8,68	8,81	9,02	9,03
Jakarta Selatan	11,63	11,64	11,66	11,75
Jakarta Timur	11,66	11,67	11,73	11,88
Jakarta Pusat	11,38	11,39	11,53	11,53
Jakarta Barat	10,63	10,78	11,13	11,23
Jakarta Utara	10,80	10,81	10,82	10,84
DKI Jakarta	**11,13**	**11,17**	**11,31**	**11,45**

Sumber : Susenas Maret 2020 - 2023, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

https://jaktimkota.bps.go.id

BAB 4
KETENAGAKERJAAN

TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA KOTA JAKARTA TIMUR AGUSTUS 2023

65,11%

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA KOTA JAKARTA TIMUR AGUSTUS 2023

7,24%

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA MENURUT JENIS KELAMIN

LAKI-LAKI

8,78%

PEREMPUAN

4,83%

https://jakartimkota.bps.go.id

https://jaktimkota.bps.go.id

BAB IV
KETENAGAKERJAAN

Pembangunan manusia pada dasarnya ditujukan kepada manusia (*People-Centered-Development)*. Oleh karena itu, setiap upaya pembangunan selalu diarahkan kepada manusia baik sebagai objek maupun subjeknya. Aspek yang amat mendasar dalam kehidupan manusia adalah ketenagakerjaan, karena ketenagakerjaan tidak hanya berpengaruh pada dimensi ekonomi, tetapi juga menyangkut dimensi sosial.

Dimensi ekonomi menjelaskan kebutuhan manusia akan pekerjaan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari, sedangkan dimensi sosial berkaitan dengan pengakuan masyarakat tehadap kemampuan individu.

Perkembangan jumlah penduduk, sebagai akibat adanya perubahan tingkat kelahiran, kematian dan mobilitas penduduk mempengaruhi struktur penduduk menurut umur. Hal ini berdampak pula pada meningkatnya usia kerja dan angkatan kerja. Sebagai konsekuensinya, pembangunan di bidang ketenagakerjaan selayaknya berorientasi pada penciptaan lapangan kerja, perluasan kesempatan kerja dan kemampuan berusaha. Hal ini dimaksudkan untuk menampung ledakan penduduk usia produktif yang masuk dalam angkatan kerja. Adanya peningkatan dan perluasan kesempatan kerja serta kesempatan berusaha diharapkan berimplikasi terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran dan tingkat kemiskinan.

https://jakimkota.bps.go.id

Pandemi COVID-19 yang telah berlangsung lebih dari dua tahun nyatanya telah memberi dampak negative pada kondisi ketenagakerjaan di Jakarta. Namun seiring dengan adanya pemulihan ekonomi yang terus berjalan, dampak yang terjadi semakin minim. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi telah mendorong penciptaan lapangan kerja yang berdampak pada peningkatan tingkat partisipasi Angkatan kerja dan penurunan tingkat pengangguran. Proporsi penduduk yang bekerja pada kegiatan formal pun terus meningkat, utamanya didorong oleh meningkatnya pekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai.

Untuk melihat sejauh mana hasil pembangunan bidang ketenagakerjaan di Jakarta Timur, diperlukan informasi yang akurat dan mutakhir mengenai keadaan ketenagakerjaan. Hal tersebut dapat dilihat dengan menggunakan beberapa indikator

ketenagakerjaan, seperti komposisi penduduk menurut jenis kegiatan, penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan dan status pekerjaan.

4.1. Konsep dan Definisi Ketenagakerjaan

Konsep dan definisi yang digunakan dalam pengumpulan data ketenagakerjaan oleh Badan Pusat Statistik adalah *The Labor Force Concept* yang disarankan oleh *International Labor Organization (ILO)*. Konsep ketenagakerjaan digambarkan oleh diagram ketenagakerjaan sebagai berikut:

Gambar 4.1.
Diagram Ketenagakerjaan

Sumber : Sakernas, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

Penduduk dibagi menjadi dua kelompok, yaitu penduduk usia kerja dan penduduk bukan usia kerja. Penduduk usia kerja adalah mereka yang berusia 15 tahun ke atas, sedangkan bukan usia kerja adalah mereka yang berusia di bawah 15 tahun (UU Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003). Penduduk usia kerja dibagi ke dalam dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Penduduk yang tergolong angkatan kerja adalah penduduk usia kerja (15 tahun ke atas) yang aktif secara ekonomi.

Struktur penduduk dalam kelompok angkatan kerja mencakup penduduk yang kegiatan utamanya bekerja dan mencari pekerjaan. Sedangkan penduduk yang masuk

dalam kelompok bukan angkatan kerja adalah penduduk yang kegiatan utamanya sekolah, mengurus rumah tangga dan kegiatan lainnya (pensiunan, orang jompo, orang cacat, penerima pendapatan dan lainnya). Penduduk bukan angkatan kerja adalah penduduk usia kerja yang tidak aktif secara ekonomi.

4.2. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Tingkat partisipasi angkatan kerja adalah suatu indikator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang penduduk yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survei. Salah satu indikator yang dapat menggambarkan partisipasi angkatan kerja adalah *General Economic Activity Ratio* (Rasio Aktivitas Ekonomi Umum) atau biasa disebut Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). TPAK merupakan perbandingan jumlah angkatan kerja terhadap penduduk usia kerja. Indikator ini menggambarkan persediaan tenaga kerja dalam pasar kerja dan biasa digunakan untuk menganalisa partisipasi angkatan kerja.

Pada Agustus 2023, TPAK Jakarta Timur mencapai 65,11 persen. Hal ini memberikan informasi bahwa dari 100 orang penduduk usia kerja, 65 orang diantaranya adalah angkatan kerja, sedangkan sekitar 35 persen adalah bukan angkatan kerja.

https://jakartimkota.bps.go.id

Gambar 4.2.
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Jakarta Timur, Agustus 2021 - Agustus 2023 (Persen)

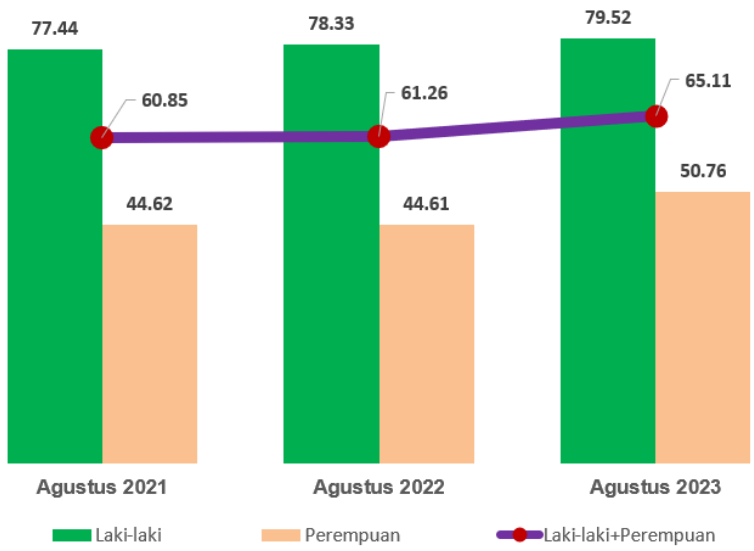

Sumber : Sakernas Agustus 2021 - 2023, BPS

Jika dicermati menurut jenis kelamin (Gambar 4.2), selama periode Agustus 2021 – Agustus 2023, TPAK laki-laki naik sebesar 0,89 persen poin dari Agustus 2021 ke Agustus 2022 dan 1,19 persen poin dari Agustus 2022 ke Agustus 2023. Sedangkan TPAK perempuan sempat turun dari Agustus 2021 ke Agustus 2022 sebesar minus 0,01 dan bangkit kembali sebesar 6,15 persen poin dari Agustus 2022 ke Agustus 2023.

4.3. Tingkat Kesempatan Kerja

Tingkat kesempatan kerja adalah peluang penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja untuk bekerja. Tingkat kesempatan kerja menggambarkan kesempatan seseorang untuk masuk pada pasar kerja. Indikator yang biasa digunakan adalah Tingkat Kesempatan Kerja (TKK). TKK merupakan perbandingan jumlah penduduk bekerja terhadap jumlah angkatan kerja.

Pada Agustus 2023, peluang seorang penduduk usia kerja yang termasuk angkatan kerja untuk bekerja mencapai 92,76 persen. Hal ini memberikan informasi bahwa dari 100 orang angkatan kerja, sebanyak 92 orang diantaranya adalah penduduk bekerja, sedangkan sisanya penduduk yang mencari kerja. Selama periode Agustus 2021 - Agustus 2023, TKK meningkat sebesar 0,99 persen poin, dimana TKK laki-laki menurun sebesar -0,66 persen poin, namun TKK perempuan meningkat sebesar 3,58 persen poin.

https://jakartimkota.bps.go.id

Gambar 4.3.
Tingkat Kesempatan Kerja Menurut Jenis Kelamin di Jakarta Timur, Agustus 2021 - Agustus 2023 (Persen)

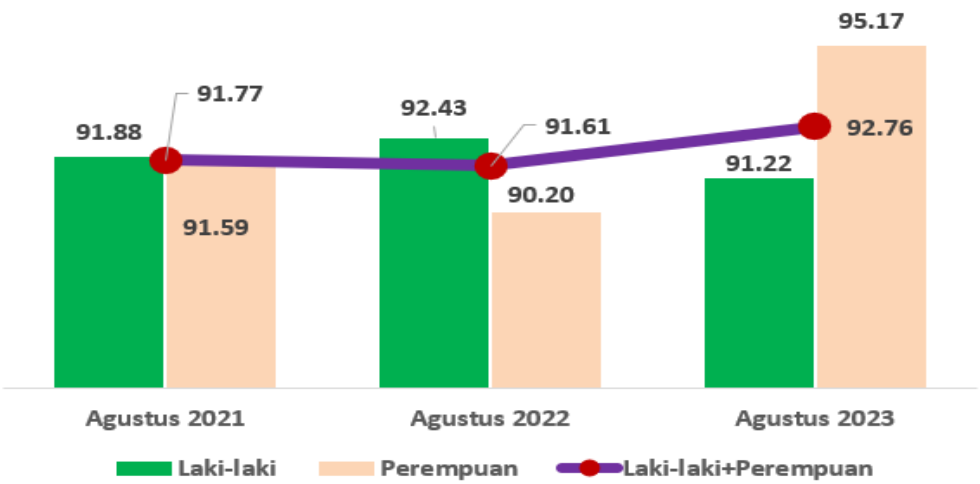

Sumber : Sakernas Agustus 2021 - 2023, BPS

4.4. Penduduk Bekerja

Bekerja adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang paling sedikit satu jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu, dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan penduduk yang bekerja dengan status pekerja keluarga tanpa upah yang membantu dalam suatu usaha/kegiatan ekonomi.

4.4.1. Penduduk Bekerja Menurut Jenis Kelamin

Analisis mengenai penduduk bekerja menurut jenis kelamin dilakukan untuk mengetahui komposisi atau dominasi pekerja suatu wilayah menurut jenis kelamin. Pada Agustus 2023, komposisi pekerja didominasi oleh laki-laki dengan proporsi sebesar 59,90 persen. Namun jika diperhatikan komposisi pekerja perempuan pada Agustus 2022 ini meningkat menjadi 40,10 persen dari tahun sebelumnya sebesar 36,31 persen.

https://jaktimkota.bps.go.id

Gambar 4.4.
Persentase Penduduk Bekerja terhadap Total Pekerja Menurut Jenis Kelamin di Jakarta Timur, Agustus 2021 - Agustus 2023

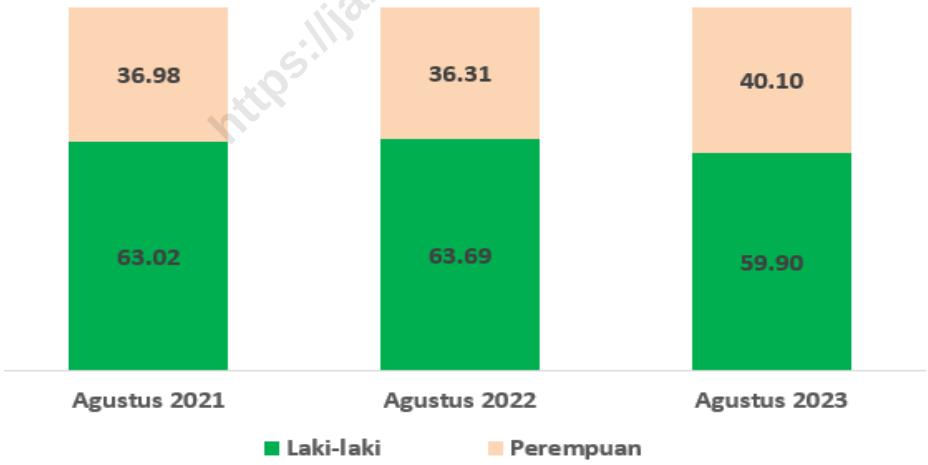

Sumber : Sakernas Agustus 2021 - 2023, BPS

4.4.2. Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama

Analisa mengenai penduduk bekerja menurut lapangan pekerjaan utama dilakukan untuk mengetahui lapangan usaha yang banyak menyerap tenaga kerja. Pada Gambar 4.5, terlihat jumlah penduduk bekerja selama Agustus 2023 sebagian

besar terserap ke dalam lapangan usaha Jasa yaitu sebesar 81,62 persen. Sementara lapangan usaha manufaktur mampu menyerap 18,29 persen tenaga kerja, sedangkan lapangan usaha pertanian hanya mampu menyerap 0,09 persen tenaga kerja.

Pada Agustus 2023, lapangan usaha yang menjadi sandaran hidup paling utama penduduk Kota Jakarta Timur adalah sektor jasa yang mampu menyerap sebagian besar penduduk bekerja yaitu sekitar 81,62 persen. Dampak COVID-19 yang menyebabkan adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) di beberapa perusahaan, turut menyebabkan pergeseran porsi lapangan usaha. Dimana orang yang di PHK sebagian berusaha untuk tetap bekerja namun di lapangan usaha yang lain.

Gambar 4.5.
Persentase Penduduk Bekerja Terhadap Total Pekerja Menurut Lapangan Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin di Jakarta Timur, Agustus 2023

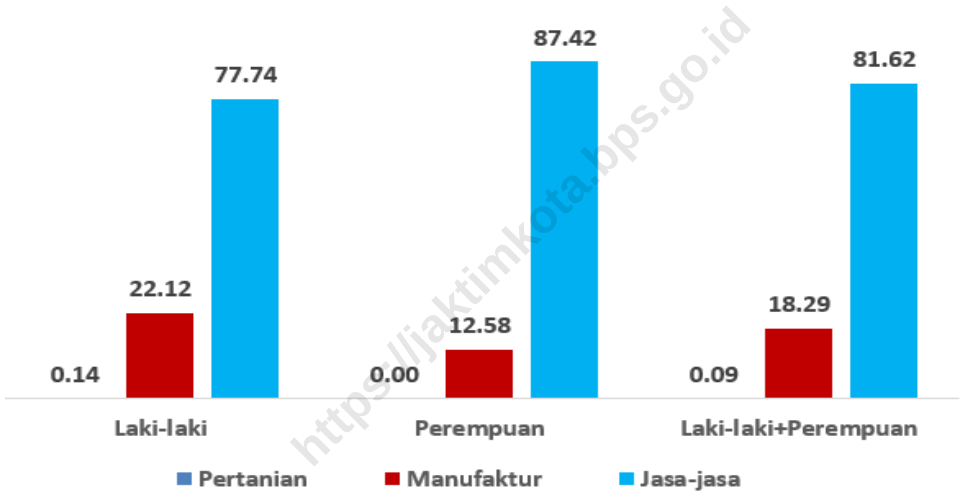

https://jaktimkota.bps.go.id

Sumber : Sakernas Agustus 2021 - 2023, BPS

4.4.3. Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Utama

Status pekerjaan adalah kedudukan seseorang dalam melakukan pekerjaan di suatu unit usaha. Berdasarkan status pekerjaan, penduduk bekerja digolongkan ke dalam berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tetap, berusaha dibantu buruh tidak tetap, buruh/karyawan/pegawai, pekerja bebas dan pekerja keluarga/tidak dibayar.

Pada Gambar 4.6, terlihat bahwa selama Agustus 2021 – Agustus 2023, persentase penduduk bekerja menurut status pekerjaan memperlihatkan terjadinya perubahan besaran porsi namun tidak merubah struktur secara umum. Pada Agustus 2023, persentase penduduk bekerja dengan status buruh/karyawan/pegawai

mencapai 59,61 persen. Persentase ini menurun dibandingkan Agustus 2021 dan 2022 yang masing-masing sebesar 61,33 persen dan 60,24 persen.

Pada Gambar 4.6 juga terlihat bahwa persentase penduduk bekerja dengan status berusaha sendiri menempati peringkat kedua yaitu sebesar 22,96 persen pada Agustus 2023 atau naik sebesar 1,73 persen poin dibandingkan Agustus 2022.

Selanjutnya, persentase penduduk bekerja dengan status berusaha dibantu buruh tidak tetap/tidak dibayar pada Agustus 2023 sebesar 5,17 persen, atau naik sebesar 1,00 persen poin dibandingkan Agustus 2022. Sebaliknya persentase penduduk bekerja dengan status pekerja keluarga/tidak dibayar pada Agustus 2023 meningkat mencapai 6,49 persen, atau naik sebesar 1,94 persen poin dibandingkan Agustus 2022.

Gambar 4.6.
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Jakarta Timur, Agustus 2021 - Agustus 2023

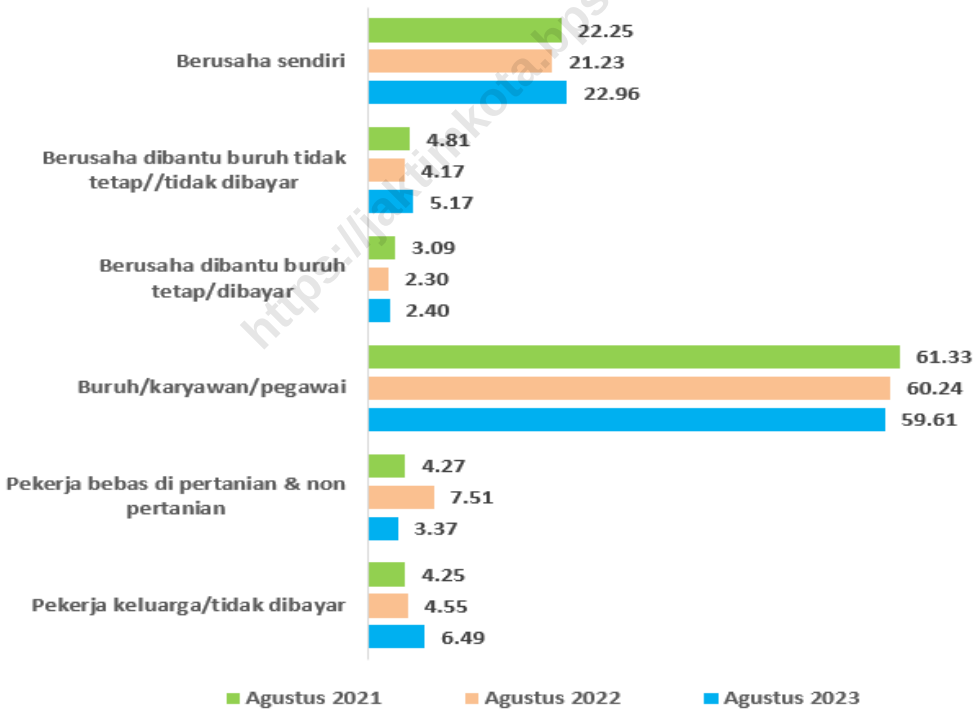

Sumber : Sakernas Agustus 2021 - 2023, BPS

4.4.4. Pekerja Formal dan Informal

Pekerja berstatus buruh/karyawan/pegawai dan berusaha dibantu buruh tetap biasanya digolongkan ke dalam pekerja sektor formal, sedangkan pekerja berstatus berusaha sendiri, berusaha dibantu buruh tidak tetap, pekerja bebas dan pekerja

keluarga/tidak dibayar digolongkan ke dalam sektor informal.

Tingginya persentase orang yang bekerja dengan status buruh/karyawan/ pegawai bila dibandingkan dengan status pekerjaan lain menyebabkan porsi pekerja formal masih lebih besar dibandingkan pekerja informal. Hal ini juga menunjukkan banyaknya keberadaan usaha berskala besar yang mendukung perekonomian di Jakarta Timur.

Pekerja formal pada Agustus 2023 mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2022 sebesar 0,54 persen poin. Sebaliknya, pekerja informal pada Agustus 2022 naik sebesar 0,54 persen poin dibanding Agustus 2022.

Gambar 4.7.
Persentase Pekerja Formal dan Informal di Jakarta Timur, Agustus 2021 - Agustus 2023

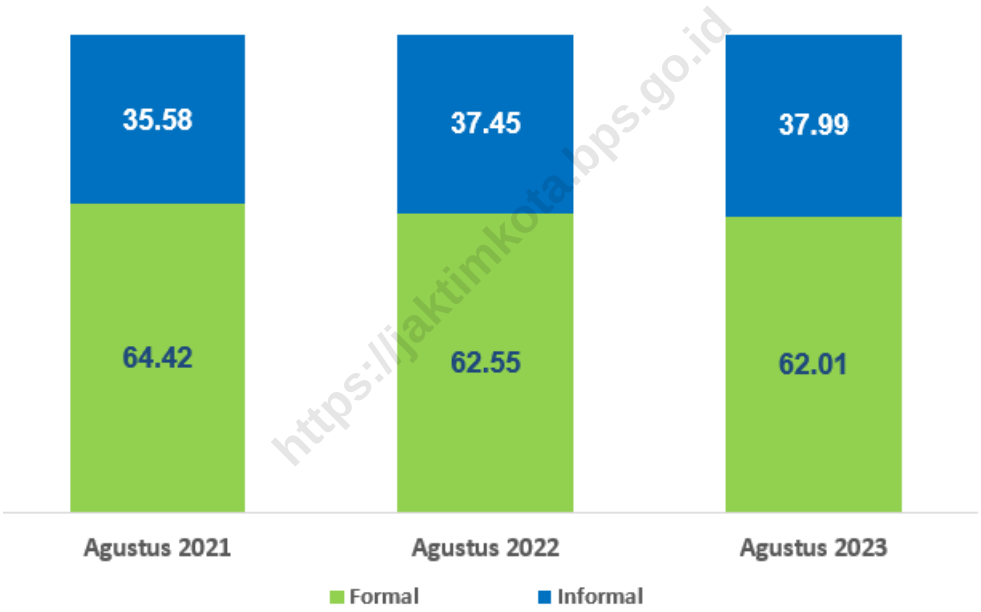

https://jaktimkota.bps.go.id

Sumber : Sakernas Agustus 2021 - 2023, BPS

4.4.5. Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan

Berdasarkan pendidikan yang ditamatkan, penduduk bekerja di Jakarta Timur didominasi oleh pendidikan SMA/sederajat (SMA Umum dan SMA Kejuruan) sebesar 49,37 persen pada Agustus 2023. Kemudian disusul oleh Perguruan Tinggi sebesar 29,71 persen dan SMP ke bawah (SMP dan SD ke bawah) sebesar 20,92 persen.

Pada Gambar 4.8, terlihat bahwa pada Agustus 2023, persentase penduduk bekerja menurut pendidikan memperlihatkan tenaga terdidik Diploma IV/S1 ke atas

Gambar 4.8.
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan di Jakarta Timur, Agustus 2021- Agustus 2023

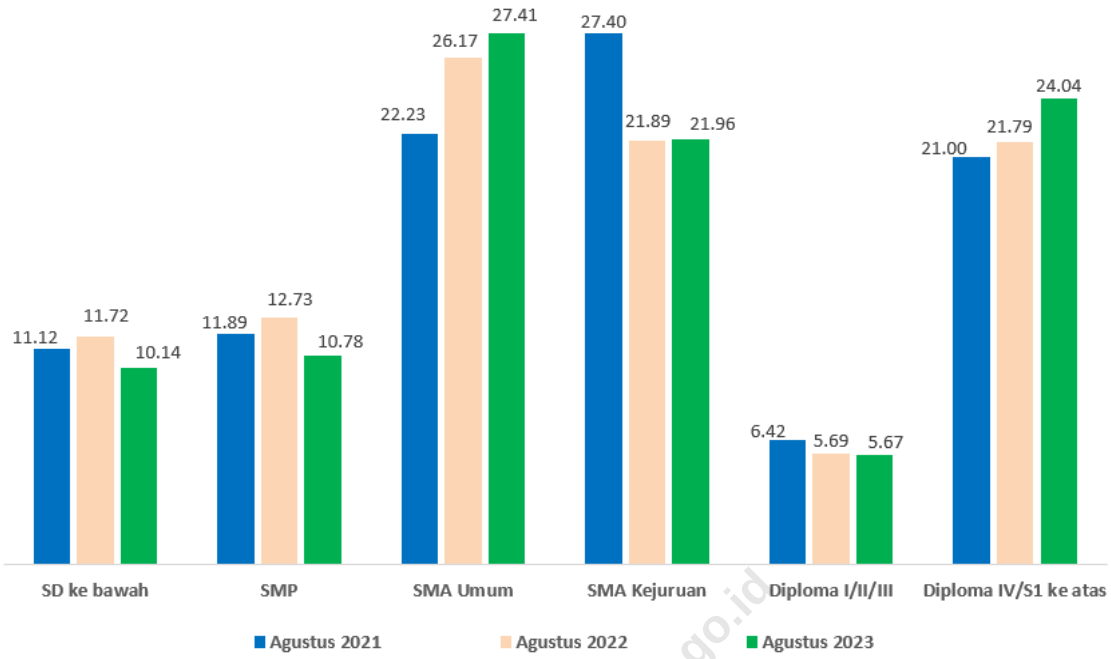

Sumber : Sakernas Agustus 2021 - 2023, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

mencapai 24,04 persen lebih tinggi dari Agustus 2021 yang mencapai 21 persen dan Agustus 2022 yang mencapai 21,79 persen.

4.5. Pengangguran Terbuka

Tingkat pengangguran terbuka *(open unemployment rate)* merupakan perbandingan antara pencari kerja dengan jumlah angkatan kerja. Indikator ini memberikan informasi tentang jumlah angkatan kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Selain pencari kerja, yang juga termasuk pengangguran adalah mereka yang tidak bekerja, tetapi sedang mempersiapkan usaha, mereka yang sudah mendapat pekerjaan tetapi belum mulai bekerja atau mereka yang merasa tidak mungkin mendapat pekerjaan tetapi mau menerima tawaran pekerjaan.

Pada Gambar 4.9, terlihat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kota Jakarta Timur pada Agustus 2023 mencapai 7,24 persen, yang berarti dari 100 orang angkatan kerja, terdapat 7 orang peganggur, angka ini turun 1,92 persen poin dibandingkan Agustus 2022.

Penambahan penduduk bekerja baru sebanyak 170 ribu orang dan penurunan jumlah pengangguran sebanyak 3,9 ribu orang menyebabkan tingkat pengangguran

terbuka (TPT) mengalami penurunan dibandingkan Agustus 2022 yang lalu. TPT Kota Jakarta Timur turun 1,92 persen poin menjadi 7,24 persen. Hal ini tidak lepas dari upaya berbagai pihak khususnya pemerintah dalam melaksanakan berbagai program dan kebijakan dalam rangka pemulihan pemulihan ekonomi dan pengurangan pengangguran. Hal ini menjadi salah satu pendorong utama naiknya TKK dan turunnya TPT pada Agustus 2023 ini.

Pada Agustus 2023 TPT laki-laki mengalami kenaikan, sedangkan TPT perempuan mengalami penurunan. TPT laki-laki naik 0,59 persen poin dari 8,19 persen pada Agustus 2022 menjadi 8,78 persen pada Agustus 2023. Sedangkan TPT perempuan turun 6,03 persen poin menjadi 4,83 persen pada Agustus 2023 yang sebelumnya 10,86 persen pada Agustus 2022.

Jika dilihat menurut jenis kelamin, pada Agustus 2022 TPT laki-laki turun 0,65 persen poin menjadi 8,19 persen, namun sebaliknya TPT perempuan naik 1,68 persen poin menjadi 10,86 persen.

https://jakartakota.bps.go.id

Gambar 4.9.
Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Jenis Kelamin di Jakarta Timur, Agustus 2021 - Agustus 2023 (Persen)

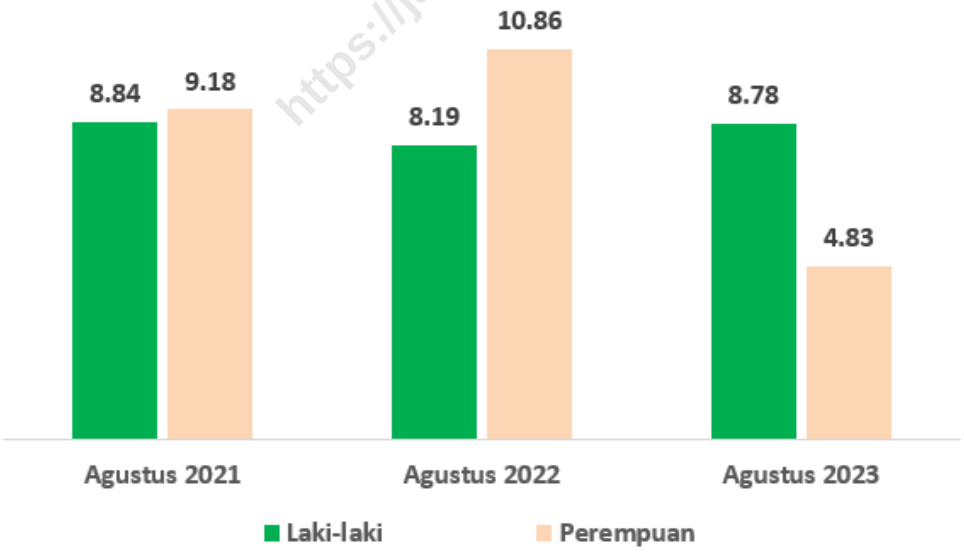

Sumber : Sakernas Agustus 2021 - 2023, BPS

Tabel 4.1.
Keadaan Ketenagakerjaan Kota Jakarta Timur,
Agustus 2021 - Agustus 2023

Keadaan Ketenagakerjaan	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Penduduk Usia Kerja (orang)	2 251 875	2 265 063	2 387 325
Angkatan Kerja (orang)	1 370 294	1 387 533	1 554 276
Bekerja (orang)	1 257 540	1 271 123	1 441 786
Pengangguran (orang)	112 754	116 410	112 490
Bukan Angkatan Kerja (orang)	881 581	877 530	833 049
Pekerja Sektor Formal (orang)	810 086	795 054	894 032
Pekerja Sektor Informal (orang)	447 454	476069	547 754
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (%)	60,85	61,26	65,11
Tingkat Kesempatan Kerja (%)	91,77	91,61	92,76
Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	8,97	9,16	7,24

Sumber : Sakernas Agustus 2021 - 2023, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

Tabel 4.2.
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama di Jakarta Timur,
Agustus 2021 - Agustus 2023

Status Pekerjaan Utama	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Berusaha sendiri	22,25	21,23	22,96
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar	4,81	4,17	5,17
3. Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar	3,09	2,30	2,40
4. Buruh/karyawan/pegawai	61,33	60,24	59,61
5. Pekerja bebas di Pertanian dan non Pertanian	4,27	7,51	3,37
7. Pekerja keluarga/tak dibayar	4,25	4,55	6,49
Total	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber : Sakernas Agustus 2021 - 2023, BPS

Tabel 4.3.
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Pendidikan di Jakarta Timur, Agustus 2021 - Agustus 2023

Pendidikan	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023
(1)	(2)	(3)	(4)
1. SD ke bawah	11,12	11,72	10,14
2. SMP	11,89	12,73	10,78
3. SMA Umum	22,23	26,17	27,41
4. SMA Kejuruan	27,34	21,89	21,96
5. Diploma I/II/III	6,42	5,69	5,67
6. Diploma IV/S1/S2/S3	21,00	21,79	24,04
Total	**100,00**	**100,00**	**100,00**

Sumber : Sakernas Agustus 2021 - 2023, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

Tabel 4.4.
Tingkat Pengangguran Terbuka Menurut Jenis Kelamin di Jakarta Timur, Agustus 2021 - Agustus 2023 (Persen)

Jenis Kelamin	Agustus 2021	Agustus 2022	Agustus 2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	8,84	8,19	8,78
Perempuan	9,18	10.86	4,83
Total	**8,97**	**9,16**	**7,24**

Sumber : Sakernas Agustus 2021 - 2023, BPS

BAB 5
KESEHATAN

UHH

75,37 TAHUN

UHH KOTA JAKARTA TIMUR NAIK 0,25% DIBANDINGKAN TAHUN 2022

UMUR HARAPAN HIDUP (UHH) ADALAH BATAS USIA YANG DIHARAPKAN SESEORANG DAPAT BERTAHAN HIDUP SEJAK LAHIR

https://jaktimkota.bps.go.id

https://jaktimkota.bps.go.id

BAB V
KESEHATAN

Ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembangunan. SDM dengan fisik kuat, mental tangguh, kesehatan prima serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi berpengaruh positif terhadap keberhasilan pembangunan.

Pemerintah dalam Undang-Undang No 36 Tahun 2009 menyebutkan bahwa setiap orang wajib mewujudkan, mempertahankan dan meningkatkan derajat kesehatan setinggi-tingginya. Selain itu, hidup sehat juga menjadi salah satu syarat utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Untuk melaksanakan ketentuan pasal 167 ayat (4) UU No 36 Tahun 2009, diterbitkan Peraturan Presiden No 72 Tahun 2012 tentang Sistem Kesehatan Nasional (SKN). Peraturan Presiden tersebut mengatur penyelenggaraan pengelolaan kesehatan guna menjamin tercapainya derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Pada tatanan global, kesehatan menjadi salah satu rumusan penting dalam rencana aksi Sustainable Development Goals (SDGs/Tujuan Pembangunan Berkelanjutan). Tercatat sebagai tujuan ketiga, yaitu menjamin kehidupan yang sehat dan mendorong kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, berbagai upaya telah ditetapkan dalam beberapa target. Di antaranya, penurunan kematian ibu dan bayi, mengurangi kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular, menjamin akses layanan kesehatan seksual dan reproduksi, serta meningkatkan cakupan kesehatan universal.

https://jakimtaspb.go.id

5.1. Umur Harapan Hidup saat Lahir (UHH)

Penduduk adalah kekayaan nyata yang dimiliki suatu bangsa. Banyak faktor yangmempengaruhi kualitas penduduk, salah satunya adalah dari sisi kesehatan. Kualitas hidup yang dimiliki suatu negara ataupun wilayah, menggambarkan kesejahteraan masyarakat dan keberhasilan program pembangunan yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas hidup manusia. Pembangunan bidang kesehatan bertujuan agar semua lapisan masyarakat memperoleh pelayanan kesehatan secara mudah, murah, dan merata.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk mengukut kualitas kesehatan penduduk adalah Umur Harapan Hidup (UHH). Indikator ini merupakan salah satu komponen pembentuk Indeks Pembangunan Manusia (IPM). UHH didefinisikan sebagai rata-rata tahun hidup yang masih akan dijalani oleh seseorang yang telah berhasil mencapai umur x, pada suatu tahun tertentu, dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakatnya. Sedangkan, umur harapan hidup saat lahir didefinisikan sebagai rata-rata perkiraan banyak tahun yang dapat ditempuh oleh seseorang sejak lahir.

UHH dapat dipengaruhi oleh keadaan lingkungan, ketersediaan pangan, pendidikan, kebijakan pemerintah maupun perekonomian masyarakat dan sebagainya. Peningkatan harapan hidup disebabkan karena hidup yang lebih baik, pencegahan serta perawatan ibu, meningkatnya pendidikan dan pendapatan perkapita.

UHH penduduk Kota Jakarta Timur pada tahun 2023 mencapai 75,37 tahun, artinya seorang bayi baru lahir di Kota Jakarta Timur akan diperkirakan dapat bertahan hidup hingga mencapai usia 75,37 tahun. UHH penduduk Kota Jakarta Timur lebih rendah dibandingkan dengan kondisi Provinsi DKI Jakarta yang sebesar 75,81 tahun.

https://jaktimkota.bps.go.id

Gambar 5.1.
Umur Harapan Hidup di Kota Jakarta Timur dan DKI Jakarta, 2020-2023 (Tahun)

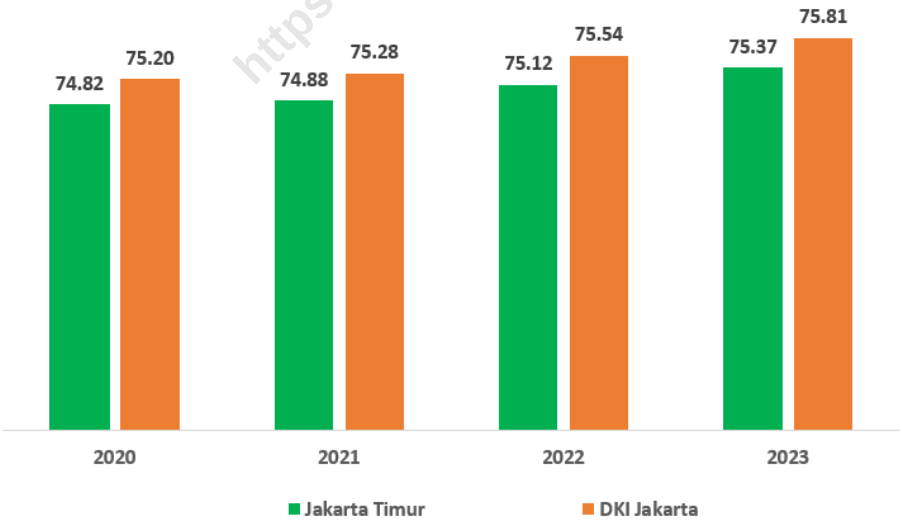

Sumber : Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020, BPS

UHH Penduduk Kota Jakarta Timur tercatat menunjukkan peningkatan setiap tahun. Peningkatan UHH di DKI Jakarta merupakan salah satu indikator keberhasilan pemerintah dalam pelayanan kesehatan. Adanya kenaikan UHH yang berkelanjutan di

Kota Jakarta Timur dapat dipandang sebagai prestasi positif pemerintah daerah dalam memastikan kualitas hidup penduduknya. Namun, hal ini juga menimbulkan tantangan baru yang perlu diantisipasi. Peningkatan usia harapan hidup harus disertai dengan kebijakan yang mendukung kesejahteraan lansia. Penting untuk memastikan bahwa masyarakat lanjut usia tetap dapat berkontribusi secara produktif dalam kehidupan sosial dan ekonomi.

Dalam konteks ini, perlu adanya program kesehatan lanjut usia, fasilitas sosial, dan peluang pendidikan atau pelatihan bagi mereka yang memasuki usia lansia. Upaya ini bertujuan untuk memastikan bahwa peningkatan UHH tidak hanya menciptakan populasi yang hidup lebih lama, tetapi juga memberikan kualitas hidup yang optimal.

5.2. Penolong Kelahiran

Proses kelahiran adalah proses akhir dari kehamilan dimana janin dikeluarkan dari kandungan ibu. Secara biologis, proses kelahiran yang dijalani seorang ibu dan janin merupakan proses yang penuh dengan berbagai risiko salah satunya adalah kematian ibu atapun bayi.

https://jaktimkota.bps.go.id

Upaya lain yang dilakukan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi selain pemeriksaan kehamilan, yaitu dengan mendorong ibu hamil agar setiap persalinannya ditolong oleh tenaga kesehatan medis. Tenaga medis mempunyai pengetahuan, keterampilan, dan fasilitas kesehatan yang dinilai lebih baik dibandingkan tenaga non-medis sehingga mampu mencegah dan mengatasi berbagai kondisi darurat saat proses kelahiran.

Pemerintah terus meningkatkan kualitas dan kuantitas tenaga penolong kelahiran. Penolong kelahiran meliputi dokter, bidan, perawat, tenaga kesehatan lainnya, serta tenaga non-medis (seperti dukun beranak, famili/keluarga, dan lainnya). Ibu yang melahirkan dengan penolong kelahiran yang belum terlatih seperti tenaga non-medis memiliki risiko terjadinya kegagalan dalam persalinan yang lebih tinggi.

Upaya Pemerintah Daerah Kota Administrasi Jakarta Timur dalam meningkatkan jumlah tenaga medis penolong kelahiran memberikan hasil yang memuaskan. Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 100 persen ibu yang melahirkan ditolong oleh tenaga medis. Tingkat pendidikan yang semakin baik menjadikan seorang ibu menjadi lebih

sadar akan pentingnya penolong kelahiran dalam menekan angka kematian ibu, hal ini ditunjukkan oleh pilihan ibu dalam mempercayakan persalinannya ditolong oleh dokter kandungan, yaitu sebesar 59,03 persen. Kemudian bidan merupakan pilihan kedua disusul oleh tenaga kesehatan, masing-masing sebesar 39,70 persen dan 1,27 persen.

Adapun tempat melahirkan yang menjadi pilihan para ibu sejalan dengan pilihan para ibu dalam menolong proses kelahirannya. Mayoritas ibu di Jakarta Timur melahirkan di Rumah Sakit, baik RS Pemerintah maupun swasta serta di klinik/rumah bersalin. Sebanyak 54,63 persen ibu di Kota Jakarta Timur melahirkan anak lahir hidup di RS Pemerintah atau swasta, sedangkan sebanyak 31,59 persen di klinik/rumah bersalin.

Gambar 5.2.
Persentase Penduduk Perempuan berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2023

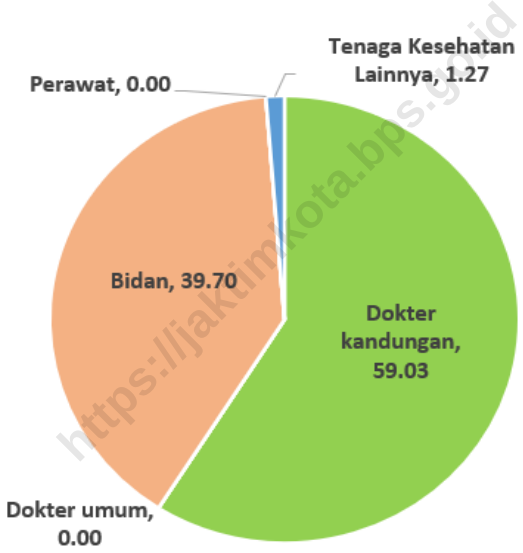

Sumber : Susenas Maret 2023, BPS

5.3. Keluhan Kesehatan

Salah satu indikator yang dapat menggambarkan derajat kesehatan suatu wilayah adalah banyaknya keluhan kesehatan penduduk. Keluhan kesehatan menunjukkan gejala penyakit atau kondisi tubuh yang tidak sehat. Tidak setiap keluhan kesehatan tersebut menjadikan terganggunya aktivitas pekerjaan/sekolah/ kegiatan sehari-hari Data mengenai keluhan kesehatan dapat digunakan oleh pemerintah dalam menentukan program-program kesehatan.

Hasil Susenas 2023 menunjukkan bahwa persentase penduduk Kota Jakarta Timur

yang mempunyai keluhan kesehatan sebanyak 20,13 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa sekitar 2 dari 10 orang di Kota Jakarta Timur mempunyai keluhan kesehatan.

Berdasarkan jenis kelamin, penduduk perempuan lebih rentan mengalami keluhan kesehatan dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Hal ini terlihat dari proporsi penduduk perempuan yang mengalami keluhan kesehatan yang cenderung lebih tinggi dari laki-laki. Pada kondisi Maret 2023, persentase penduduk yang mempunyai keluhan kesehatan selama sebulan terakhir dengan jenis kelamin perempuan mencapai 21,46 persen dan laki-laki sebesar 18,78 persen.

Merujuk pada konsep yang diterapkan oleh BPS dalam Susenas, Morbiditas (angka kesakitan) menunjukkan adanya gangguan/keluhan kesehatan yang mengakibatkan terganggunya aktivitas sehari-hari baik dalam melakukan pekerjaan, bersekolah, mengurus rumah tangga maupun melakukan aktivitas lainnya. Pada umumnya keluhan kesehatan yang mengindikasikan adanya suatu penyakit yang biasa dialami oleh penduduk adalah panas, batuk, pilek, asma/ napas sesak, diare, sakit kepala berulang, sakit gigi, campak, dll. Semakin banyak penduduk yang mengalami gangguan kesehatan berarti derajat kesehatan di wilayah tersebut semakin rendah atau menunjukkan bahwa angka kesakitan di wilayah tersebut tinggi (penduduknya banyak yang mengalami sakit).

https://jaktimkota.bps.go.id

Hasil Susenas tahun 2023 menunjukkan angka kesakitan penduduk Kota Jakarta Timur mencapai 8,20 persen, mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yang sebesar 3,93 persen Berdasarkan jenis kelamin, sama halnya dengan persentase penduduk yang mengalami keluhan kesehatan, penduduk perempuan memliki angka morbiditas yang lebih tinggi.

Pemerintah telah berupaya untuk memperbaiki kualitas fasilitas kesehatan, memudahkan akses penduduk untuk menjangkaunya, dan meningkatkan mutu pelayanan tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan yang tersedia. Beberapa fasilitas kesehatan yang biasanya digunakan penduduk untuk berobat jalan adalah rumah sakit pemerintah dan swasta, klinik, klinik bersalin, praktik dokter/bidan, puskesmas, UKBM (Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat), praktik pengobatan tradisional, dan lainnya yang tersebar di seluruh wilayah di Jakarta Timur.

Gambar 5.3.
Persentase Penduduk yang Mempunyai Keluhan Kesehatan Selama Sebulan Terakhir Menurut Jenis Kelamin, 2023

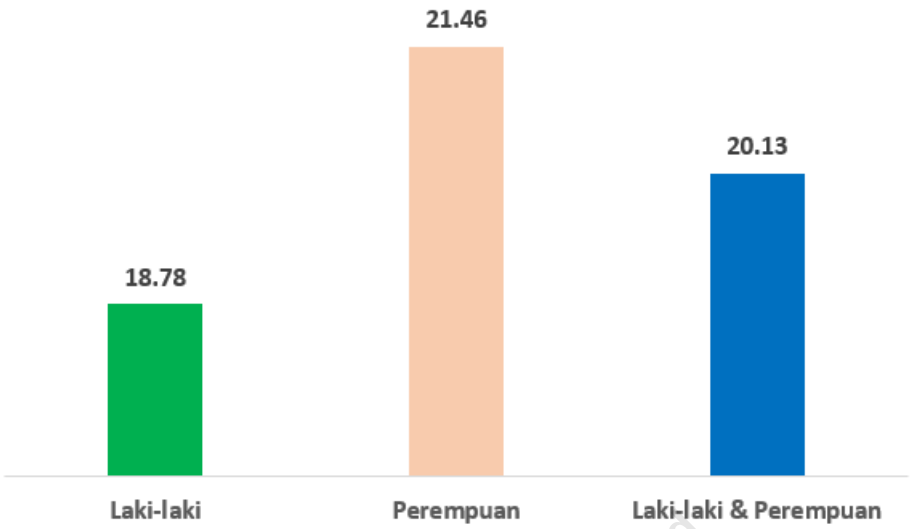

Sumber : Susenas Maret 2023, BPS

https://jakartakota.bps.go.id

Gambar 5.4.
Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin, 2023

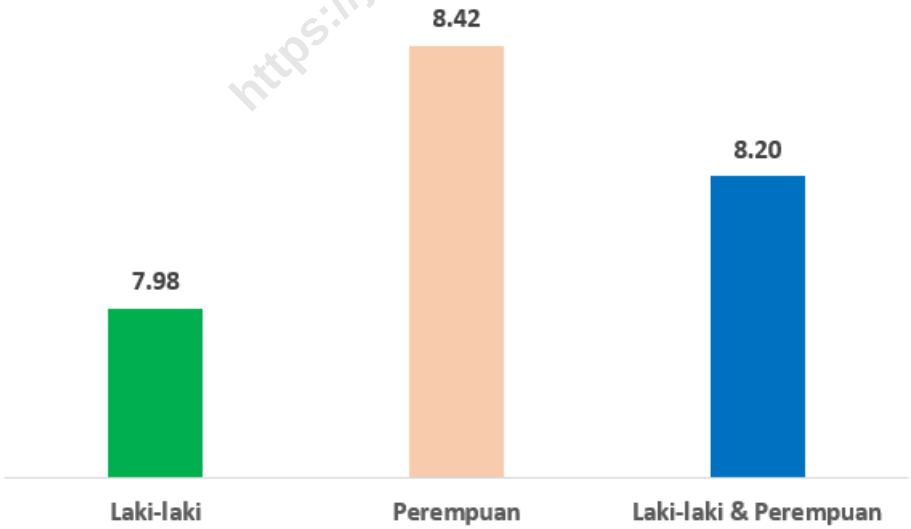

Sumber : Susenas Maret 2023, BPS

Tabel 5.1.
Umur Harapan Hidup di Jakarta Timur,
2020-2023 (Tahun)

Tahun	UHH
(1)	(2)
2020	74,82
2021	74,88
2022	75,12
2023	75,37

Sumber : Hasil Long Form Sensus Penduduk 2020, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

Tabel 5.2.
Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan
Menurut Tempat Melahirkan, 2022—2023

Tempat Melahirkan	2022	2023
(1)	(2)	(3)
RS Pemerintah/Swasta	58,50	54,63
Rumah bersalin/klinik	21,15	31,59
Puskesmas	13,70	7,86
Praktek Nakes	2,21	4,65
Lainnya	4,44	1,27
Total	**100,00**	**100,00**

Sumber : Susenas Maret 2022—2023, BPS

Tabel 5.3.
Persentase Penduduk Perempuan Berumur 15-49 Tahun yang Pernah Melahirkan Menurut Penolong Kelahiran Terakhir, 2022—2023

Penolong Kelahiran	2022	2023
(1)	(2)	(3)
Dokter kandungan	63,28	59,03
Dokter umum	1,61	-
Bidan	35,11	39,70
Perawat	-	-
Tenaga Kesehatan Lainnya	-	1,27
Total	**100,00**	**100,00**

Sumber : Susenas Maret 2022—2023, BPS

Tabel 5.4.
Persentase Penduduk yang Mengalami Keluhan Kesehatan dan Angka Kesakitan Menurut Jenis Kelamin di Jakarta Timur, 2023

https://jaktimkota.bps.go.id

Jenis Kelamin	Mengalami Keluhan Kesehatan	Angka Kesakitan
(1)	(2)	(3)
Laki-laki	18,78	7,98
Perempuan	21,46	8,42
Laki-laki + Perempuan	**20,13**	**8,20**

Sumber : Susenas Maret 2023, BPS

Tabel 5.5.
Angka Kesakitan Penduduk Kota Jakarta Timur menurut Jenis Kelamin, 2021—2023

Jenis Kelamin	2021	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
Laki-laki	20.40	4.01	7,98
Perempuan	6.66	3.85	8,42
Laki-laki + Perempuan	**13.49**	**3.93**	**8,20**

Sumber : Susenas Maret 2023, BPS

BAB 6
PERUMAHAN & TEKNOLOGI INFORMASI

99,86%

Pada tahun 2023, mayoritas rumah tangga di Jakarta Timur menggunakan listrik PLN sebagai sumber penerangan utama

53,13%

Penggunaan atap jenis asbes di tahun 2023 sebanyak 53,13%, lebih banyak dibandingkan jenis genteng yang sebesar 35,91%

43,28%

Pada tahun 2023, mayoritas rumah tangga di Jakarta Timur menempati luas lantai < 50 meter persegi sebesar 43,28%

78,76%

Pada tahun 2023, sumber air minum terbanyak yang digunakan oleh rumah tangga di Jakarta Timur adalah air kemasan sebesar 78,76%

https://jaktimkota.bps.go.id

https://jaktimkota.bps.go.id

BAB VI
PERUMAHAN DAN TEKNOLOGI KOMUNIKASI

Tempat tinggal merupakan kebutuhan dasar manusia yang harus dipenuhi, sebab seluruh kehidupan manusia berawal dari rumah. Rumah merupakan tempat yang bisa digunakan untuk berlindung dari cuaca yang tidak bersahabat, bahaya dan gangguan-gangguan lainnya. Tempat tinggal dan lingkungan yang baik merupakan hak setiap warga negara yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2011 tentang Perumahan dan Kawasan Permukiman.

Sebagai bangunan, rumah berbentuk ruangan yang dibatasi oleh dinding dan atap, biasanya memiliki jalan masuk berupa pintu, bisa ada jendela ataupun tidak. Dalam kegiatan sehari-hari, orang biasanya berada di luar rumah untuk bekerja, sekolah, atau melakukan aktivitas lain, tetapi paling sedikit rumah berfungsi sebagai tempat untuk tidur bagi keluarga ataupun perorangan.

Dalam perkembangannya, rumah tidak hanya digunakan sebagai tempat berlindung tetapi rumah juga dapat menunjukkan tingkat sosial sebuah keluarga. Pemilihan lokasi tempat tinggal apakah itu di lingkungan komplek, apartemen atau perkampungan bisa jadi menunjukkan tingkat sosial tersebut. Demikian juga pemilihan desain bangunan rumah. Apakah rumah tersebut didisain oleh arsitek tertentu dengan pemilihan bahan bangunan yang berkualitas dan fasilitas yang memadai.

https://jakarta.bps.go.id

Kualitas rumah tinggal juga ditentukan oleh kualitas bahan bangunan serta fasilitas yang digunakan untuk aktivitas kehidupan sehari-hari. Semakin tinggi kualitas bahan bangunan rumah serta fasilitas yang digunakan, mencerminkan semakin tinggi tingkat kesejahteraan penghuninya. Sebab itu, kualitas dan fasilitas lingkungan perumahan memberikan sumbangan pada kenyamanan hidup sehari-hari. Fasilitas rumah yang dibahas dalam tulisan ini adalah luas lantai yang dipergunakan, sumber dan penggunaan air, jenis penerangan rumah, serta penanganan tempat pembuangan air besar/kotoran.

6.1. Luas Lantai

Luas lantai bangunan merupakan salah satu aspek yang membuat seseorang nyaman tinggal dalam suatu rumah. Luas rumah sehat harus cukup untuk penghuni di

dalamnya, artinya luas lantai bangunan tersebut harus disesuaikan dengan jumlah penghuninya. Luas bangunan yang tidak sebanding dengan jumlah penghuninya akan menyebabkan *overcrowded.* Hal ini berdampak kurang baik terhadap kesehatan penghuninya, sebab disamping menyebabkan kurangnya konsumsi oksigen juga bila salah satu anggota keluarga terkena penyakit infeksi, akan mudah menular kepada anggota keluarga yang lain.

Semakin luas rumah yang dihuni (tercermin dari luas lantai), semakin luas gerak penghuninya. Luas lantai yang dimaksud di sini adalah luas lantai yang ditempati dan digunakan untuk keperluan sehari- hari oleh anggota rumah tangga, termasuk di dalamnya teras, garasi, WC, dan gudang dalam satu bangunan. Tidak termasuk di dalamnya luas lantai bangunan untuk usaha, seperti untuk berdagang, buka salon atau lainnya.

Gambar 6.1 memperlihatkan bahwa pada tahun 2023 mayoritas rumah tangga yang ada di Kota Jakarta Timur menempati luas lantai antara 20 sampai dengan 49 m^2 sebesar 43,28 persen. Persentase tertinggi berikutnya adalah luas lantai 50-99 m^2 yang dihuni oleh 32,14 persen rumah tangga Kota Jakarta Timur. Kelompok rumah tangga yang menempati bangunan dengan luas lantai lebih dari 150 m^2 sebanyak 12,46 persen, sedangkan kelompok yang memiliki luas lantai paling sedikit adalah 100-149 m^2 yaitu 12,12 persen. Tingginya harga tanah dan mahalnya bahan bangunan konstruksi menyebabkan pilihan untuk tinggal di rumah yang luas semakin kecil.

https://jakartimkota.bps.go.id

Gambar 6.1.
Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Bangunan di Jakarta Timur, 2023

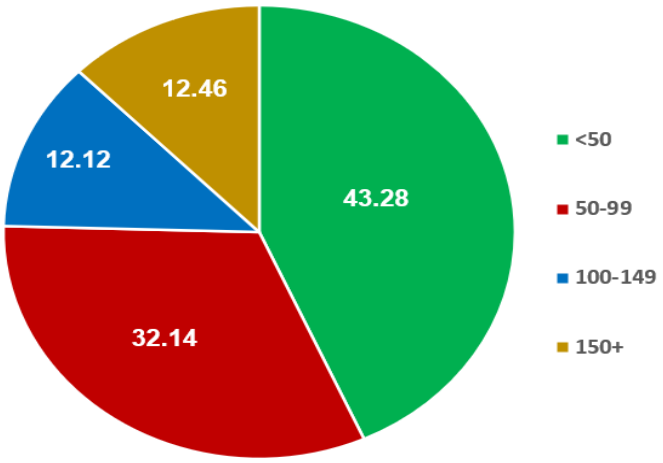

Sumber : Susenas Maret 2023, BPS

6.2. Jenis Atap Rumah

Atap merupakan salah satu bagian paling penting dalam sebuah konstruksi bangunan. Atap berfungsi untuk melindungi rumah dari panas dan hujan serta menghambat pergerakan angin yang membawa debu dan kotoran masuk ke dalam rumah. Pemilihan jenis atap rumah ditentukan oleh kemampuan ekonomi sebuah rumah tangga dan selera penghuni rumah tersebut.

Tahun 2023, mayoritas jenis atap bangunan tempat tinggal penduduk Jakarta Timur terbuat dari asbes. Kelebihan atap asbes jika dibandingkan dengan atap lainnya yaitu harga yang lebih murah, tidak membutuhkan kayu yang banyak untuk pemasangannya dan juga pemasangannya mudah, sedangkan kekurangan jenis atap asbes menyebabkan suhu ruangan menjadi lebih panas, pemasangan harus lebih hati-hati karena mudah patah. Sementara kekurangan lainnya adalah pada efek kesehatan, yakni jika digunakan dalam jangka waktu lama, akan menimbulkan efek pada kesehatan, terutama untuk sistem pernafasan, karena bahan utamanya adalah karbon, serat asbes yang terhirup dan masuk ke paru-paru bisa menyebabkan *asbestosis* (timbulnya jaringan parut di paru-paru).

https://jaktimkota.bps.go.id

Gambar 6.2.
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Bangunan di Jakarta Timur, 2023

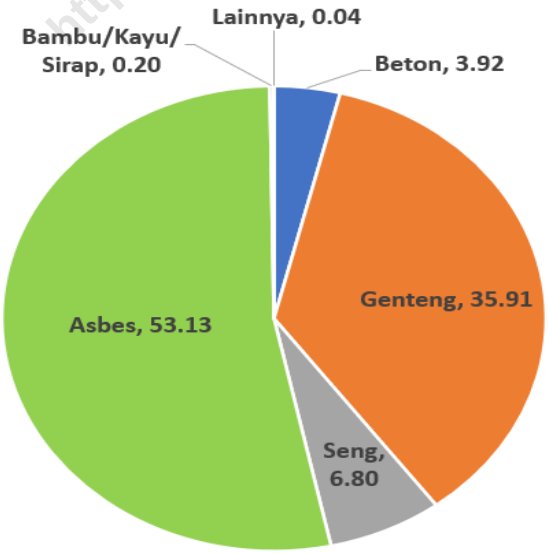

Sumber : Susenas Maret 2023, BPS

Penggunaan atap jenis asbes di tahun 2023 sebanyak 53,13 persen, lebih tinggi dibandingkan jenis genteng yang hanya 35,91 persen. Hal ini wajar karena asbes relatif lebih murah dibandingkan genteng karena kualitas genteng jauh lebih baik dibanding asbes. Sedangkan sebanyak 6,80 persen rumah tangga di Jakarta Timur memiliki atap jenis seng, serta sebanyak 3,92 persen memiliki atap jenis beton. Tabel 6.2 menunjukkan secara lengkap persentase rumah tangga di Jakarta Timur menurut jenis atap terluas yang digunakan.

6.3. Fasilitas Rumah

Rumah yang sehat harus didukung oleh kelengkapan fasilitas yang memadai, yang pada akhirnya kelengkapan fasilitas tempat tinggal akan menentukan kualitas hidup penghuninya. Fasilitas yang paling mendasar agar sebuah rumah menjadi nyaman dan sehat untuk ditempati adalah tersedianya listrik, sumber air minum, bahan bakar untuk memasak, serta jamban dengan tangki septik di dalam rumah tersebut.

https://jaktimkota.bps.go.id

Ketersediaan listrik menjadi sangat penting selain pangan. Manfaat listrik untuk kehidupan sudah menjadi kebutuhan primer. Hampir seluruh aktivitas pemenuhan kebutuhan tidak terlepas dari peran listrik. Selain berfungsi sebagai penerangan, semua peralatan rumah tangga membutuhkan listrik seperti AC, lemari es, dan *rice cooker*.

Berdasarkan data Susenas 2023, seluruh rumah tangga di Jakarta Timur telah mendapat akses listrik, dimana 99,86 persen rumah tangga tersebut memiliki akses ke listrik PLN , sementara sisanya menggunakan sumber listrik lainnya.

Selama dua tahun terakhir, sebagian besar rumah tangga di Jakarta Timur menggunakan air kemasan sebagai sumber air minum. Pengguna air kemasan sebagai sumber air minum pun terus meningkat. Pada tahun 2023, sebanyak 78,76 persen rumah tangga di Jakarta Timur menggunakan air kemasan sebagai sumber air minum.

Beragam pilihan, praktis, variasi harga dan manfaat menjadi salah satu sebab masyarakat lebih senang mengkonsumsi air kemasan. Di sisi lain, kenaikan yang signifikan ini dapat dipahami mengingat terjadinya krisis air bersih di Jakarta, sungai-sungai yang menjadi sumber air bersih sudah tercemar berbagai macam limbah, mulai

dari buangan sampah organik rumah tangga hingga limbah beracun dari industri.

Persentase pengguna sumber air minum utama terbanyak kedua di Jakarta Timur yaitu sumur bor/pompa. Pada tahun 2023, 19,20 persen rumah tangga di Jakarta Timur menggunakan sumur bor/pompa sebagai sumber air minum. Peringkat ketiga adalah pengguna leding yaitu sebesar 1,37 persen pada tahun 2023.

Gambar 6.3.
Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Jakarta Timur, 2022 – 2023

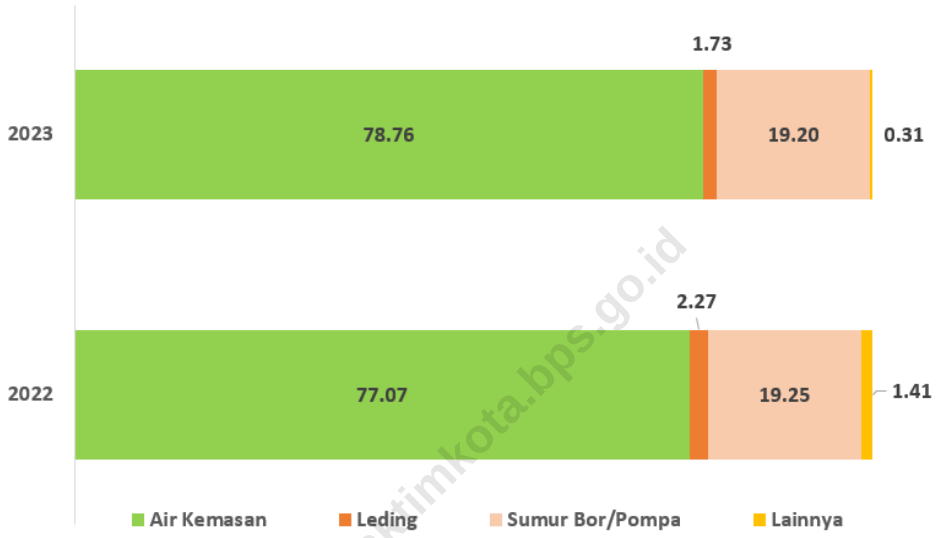

Sumber : Susenas Maret 2022 –2023, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

Air yang telah tercemar dapat menimbulkan penyakit pencernaan seperti kolera, tifus, disentri, cacingan, dan lain-lain dengan gejala diare. Keberadaan *E.Coli* di air dipengaruhi oleh banyak hal yakni konstruksi fisik sumur, baik dinding sumur, bibir sumur, lantai sumur, dan sarana pembuangan air limbah, serta jarak septic tank dengan sumur gali yang kurang dari 11 meter. Semakin dekat jarak maka semakin besar pula kemungkinan air sumur/pompa tersebut tercemar. Akibatnya derajat higienitas air yang diminum menjadi sangat rendah.

Kondisi jarak pompa/sumur ke penampungan kotoran di Jakarta Timur, dapat dilihat pada Tabel 6.5. Data ini mencerminkan kualitas sanitasi dan kesehatan rumah tangga sekaligus lingkungan tempat tinggal masyarakat. Perkembangan data yang ada menunjukkan separuh populasi rumah tangga di Jakarta Timur memiliki jarak sumur/ pompa ke tempat penampungan kotoran kurang dari 10 meter. Semakin padatnya penduduk mengakibatkan semakin rendahnya jarak sumur/pompa ke penampungan

kotoran. Tentu saja hal ini menyiratkan bahaya yang akan dihadapi masyarakat Jakarta Timur dari sisi kesehatan.

Pada tahun 2023, persentase rumah tangga yang mempunyai jarak antara tempat penampungan kotoran dengan sumur yang kurang dari 10 meter adalah 32,51 persen, jarak 10 meter atau lebih sebesar 53,63 persen, dan yang tidak tahu berapa jaraknya sebesar 13,86 persen.

Sementara itu, sumber bahan bakar utama untuk memasak yang terbanyak digunakan oleh masyarakat adalah Gas/LPG yaitu sebesar 98,42 persen. Walaupun ketersediaan minyak tanah di Jakarta Timur sudah semakin langka, namun masih ada 0,50 persen rumah tangga yang menggunakannya.

Gambar 6.4.
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Jakarta Timur, 2023

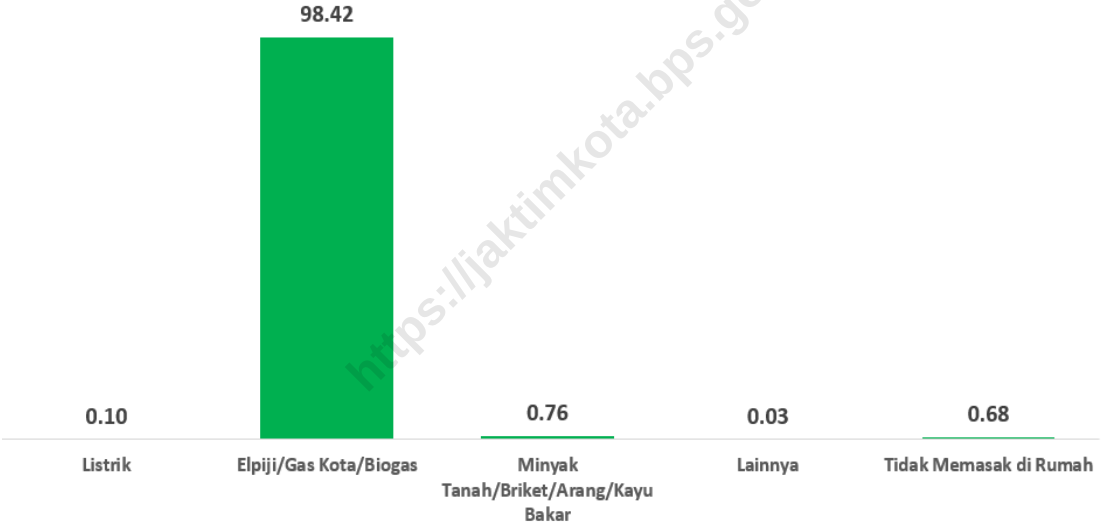

https://jaktimkota.bps.go.id

Sumber : Susenas Maret 2023, BPS

Ketersediaan kakus/kloset dengan menggunakan tangki septik merupakan fasilitas rumah tangga yang cukup penting dan berkaitan dengan kesehatan. Salah satu cara pengelolaan terbaik tinja manusia adalah dengan menggunakan tangki septik (septic tank) dan resapannya. Pada tahun 2023, sebesar 96,96 persen rumah tangga di Jakarta Timur menggunakan kakus yang bertangki baik SPAL maupun IPAL untuk membuang air besar.

6.4. Teknologi Komunikasi dan Informasi

Teknologi informasi tidak hanya sebatas pada teknologi komputer, tetapi juga termasuk teknologi telekomunikasi. Dengan kata lain bahwa teknologi informasi merupakan konvergensi antara teknologi komputer dan teknologi telekomunikasi. Teknologi informasi dapat meningkatkan kinerja dan memungkinkan berbagai kegiatan untuk dilaksanakan dengan cepat, tepat, dan akurat, sehingga akhirnya akan meningkatkan produktivitas kerja.

Dengan kemajuan di bidang teknologi informasi dan komunikasi sekarang ini, dunia tidak lagi mengenal batas, jarak, ruang, dan waktu. Orang dapat dengan mudah memperoleh berbagai macam informasi yang terdapat di belahan dunia tanpa harus datang ke tempat tersebut. Bahkan orang dapat berkomunikasi dengan siapa saja di berbagai belahan dunia, dengan memanfaatkan seperangkat komputer yang tersambung internet.

Salah satu kunci kemajuan suatu negara adalah informasi. Kemajuan bangsa dapat dilihat dari pandainya negara itu mengelola sumber informasi. Sumber informasi harus dapat dimanfaatkan dan diolah sehingga menjadi sesuatu yang bermanfaat. Beberapa peralatan yang bermanfaat sebagai teknologi informasi antara lain internet, komputer/l*ap top*/*notebook*, *dashbook*, *handphone* (HP).

https://jaktimkota.bps.go.id

Dalam era globalisasi saat ini, telepon seluler atau HP merupakan salah satu alat komunikasi yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan masyarakat modern, terutama di perkotaan. Alat komunikasi sudah menjadi kebutuhan utama masyarakat Kota Jakarta Timur.

Mudahnya teknologi HP menjangkau semua lapisan masyarakat, berimbas pada menurunnya persentase rumah tangga yang memiliki telepon rumah. Pesatnya transformasi HP dari tahun ke tahun menggeser eksistensi telpon rumah. Pada tahun 2022, Persentase rumah tangga yang memiliki telepon rumah sebanyak 6,67 persen. Hal ini dikarenakan meningkatnya penggunaan HP dan semakin terjangkaunya harga dan tarif operator telekomunikasi.

Kepemilikan telpon seluler (HP) pada penduduk berumur 5 tahun ke atas di Jakarta Timur tahun 2023 sebesar 84,02 persen. Dilihat secara wilayah, Jakarta Timur

merupakan wilayah dengan persentase tertinggi penduduk berumur 5 tahun ke atas yang memiliki HP diantara wilayah lain di DKI Jakarta.

Selain alat komunikasi berupa HP dan sejenisnya, penggunaan komputer sebagai alat komunikasi dan sumber informasi juga menjadi hal penting dalam kehidupan masyarakat perkotaan seperti Jakarta Timur. Kesulitan dalam kaitannya dengan perolehan informasi secara cepat dan akurat telah dapat diatasi, sehingga kebutuhan komputer bagi rumah tangga juga mengalami peningkatan. Tahun 2023 rumah tangga yang memiliki komputer/*laptop* tercatat sebesar 28,39 persen. Komputer atau *laptop* yang terkoneksi dengan internet memungkinkan dapat menghubungkan manusia di seluruh dunia dalam waktu yang singkat dan dengan biaya yang murah.

Penggunaan akses internet di Jakarta Timur juga menunjukkan bahwa penduduk Jakarta Timur menggunakan fasilitas internet cukup intens, baik untuk kepentingan bekerja, rekreasi, sosial, pendidikan, maupun lainnya. Terlebih disaat pandemi akibat Covid-19 dimana bekerja, beribadah dan belajar banyak dikerjakan di rumah seperti sekarang, tentunya kedepannya penggunaan internet masih akan terus terjaga bahkan sangat mungkin terus meningkat. Selain itu banyaknya provider dengan tingkat harga yang bersaing memudahkan masyarakat Jakarta Timur dalam mengakses informasi melalui internet.

https://jaktimkota.bps.go.id

Tabel 6.1.
Persentase Rumah Tangga Menurut Luas Lantai Bangunan
di Jakarta Timur, 2021 – 2023

Tahun	Luas Lantai (m^2)				Total
	< 50	50-99	100-149	150+	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2021	51,13	27,17	12,25	9,45	100,00
2022	47,16	27,49	13,55	11,80	100,00
2023	43,28	32,14	12,12	12,46	100,00

Sumber : Susenas Maret 2021-2023, BPS

https://jakartakota.bps.go.id

Tabel 6.2.
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Atap Rumah Terluas
di Jakarta Timur, 2021 – 2023

Tahun	Jenis Atap Terluas					Total
	Beton	Genteng	Seng	Asbes	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2021	5,28	40,30	3,15	51,27	-	100,00
2022	4,45	38,87	4,00	50,09	2,59	100,00
2023	3,92	35,91	6,80	53,13	0,24	100,00

Sumber : Susenas Maret 2021-2023, BPS

Tabel 6.3.
Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Penerangan Utama di Jakarta Timur, 2021 - 2023

Tahun	Sumber Penerangan Utama		Total
	Listrik PLN	Listrik Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)
2021	88,10	11,90	100,00
2022	99,82	0,18	100,00
2023	99,86	0,14	100,00

Sumber : Susenas Maret 2021-2023, BPS

https://jakartakota.bps.go.id

Tabel 6.4.
Persentase Rumah Tangga Menurut Sumber Air Minum di Jakarta Timur, 2021 – 2023

Tahun	Sumber Air Minum					Total
	Air Kemasan	Leding	Pompa Air	Sumur/ Perigi	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2021	79,75	1,29	18,76	0,19	-	100,00
2022	77,07	2,27	19,25	1,10	0,33	100,00
2023	78,76	1,73	19,20	0,31	-	100,00

Sumber : Susenas Maret 2021-2023, BPS

Tabel 6.5.
Persentase Rumah Tangga Menurut Jarak Sumber Air Mandi/Cuci yang Menggunakan Pompa/ Sumur ke Penampungan di Jakarta Timur, 20201– 2023

Tahun	Jarak Pompa/Sumur ke Penampungan (m)			Total
	< 10	>= 10	TT	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2021	37,14	54,13	8,73	100,00
2022	50,90	37,72	11,38	100,00
2023	32,51	53,63	13,86	100,00

Sumber : Susenas Maret 2021-2023, BPS

https://jakartakota.bps.go.id

Tabel 6.6.
Persentase Rumah Tangga Menurut Jenis Bahan Bakar Utama untuk Memasak di Jakarta Timur, 2021 – 2023

Tahun	Bahan Bakar/Energi untuk memasak					Total
	Listrik	Gas/ LPG	Minyak tanah/ Arang/ Briket/Kayu	Lainnya	Tidak pernah memasak	
(1)	(2)	(3)	(5)	(6)	(7)	(8)
2021	0,56	96,68	0,79	0,10	1,87	100,00
2022	0,35	97,75	0,50	-	1,39	100,00
2023	0,10	98,42	0,76	0,03	0,68	100,00

Sumber : Susenas Maret 2021-2023, BPS

Tabel 6.7,
Persentase Rumah Tangga Menurut Pembuangan Akhir Kotoran/Tinja di Jakarta Timur, 2021 – 2023

Tahun	Jenis Jamban/Kakus					Total
	Tangki/ SPAL/ IPAL	Kolam/ sawah/ sungai/ danau/ laut	Lubang Tanah	Pantai/ Tanah Lapang/ Kebun	Lainnya	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2021	99,22	-	0.78	-	-	100,00
2022	100,00	-	-	-	-	100,00
2023	96,95	3,00	0,04	-	-	100,00

Sumber : Susenas Maret 2021-2023, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

Tabel 6.8.
Persentase Rumah Tangga yang Memiliki Telepon Rumah dan Memiliki Komputer/Laptop di Jakarta Timur, 2021 – 2023

Tahun	Memiliki Telepon Rumah	Memiliki Komputer/ Laptop
(1)	(2)	(3)
2021	9,42	47,78
2022	6,67	40,65
2023	*	28,39

Sumber : Susenas Maret 2021-2023, BPS

Tabel 6.9.
Persentase Penduduk berumur 5 Tahun Ke Atas yang Menguasai Telepon Seluler di Jakarta Timur, 2021 – 2023

Tahun	Memiliki Telepon Seluler
(1)	(2)
2021	81,59
2022	83,51
2023	84,02

Sumber : Susenas Maret 2021-2023, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

Tabel 6.10.
Persentase Penduduk 5 Tahun ke Atas yang Pernah Menggunakan Akses Internet dalam 3 Bulan Terakhir di Jakarta Timur, 2021 – 2023

Tahun	Pernah mengakses internet 3 bulan terakhir		Total
	Ya	Tidak	
(1)	(2)	(3)	(4)
2021	85,34	14,66	100,00
2022	86,78	13,22	100,00
2023	87,63	12,37	100,00

Sumber : Susenas Maret 2021-2023, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

BAB 7
PENDAPATAN & PENGELUARAN RUMAH TANGGA

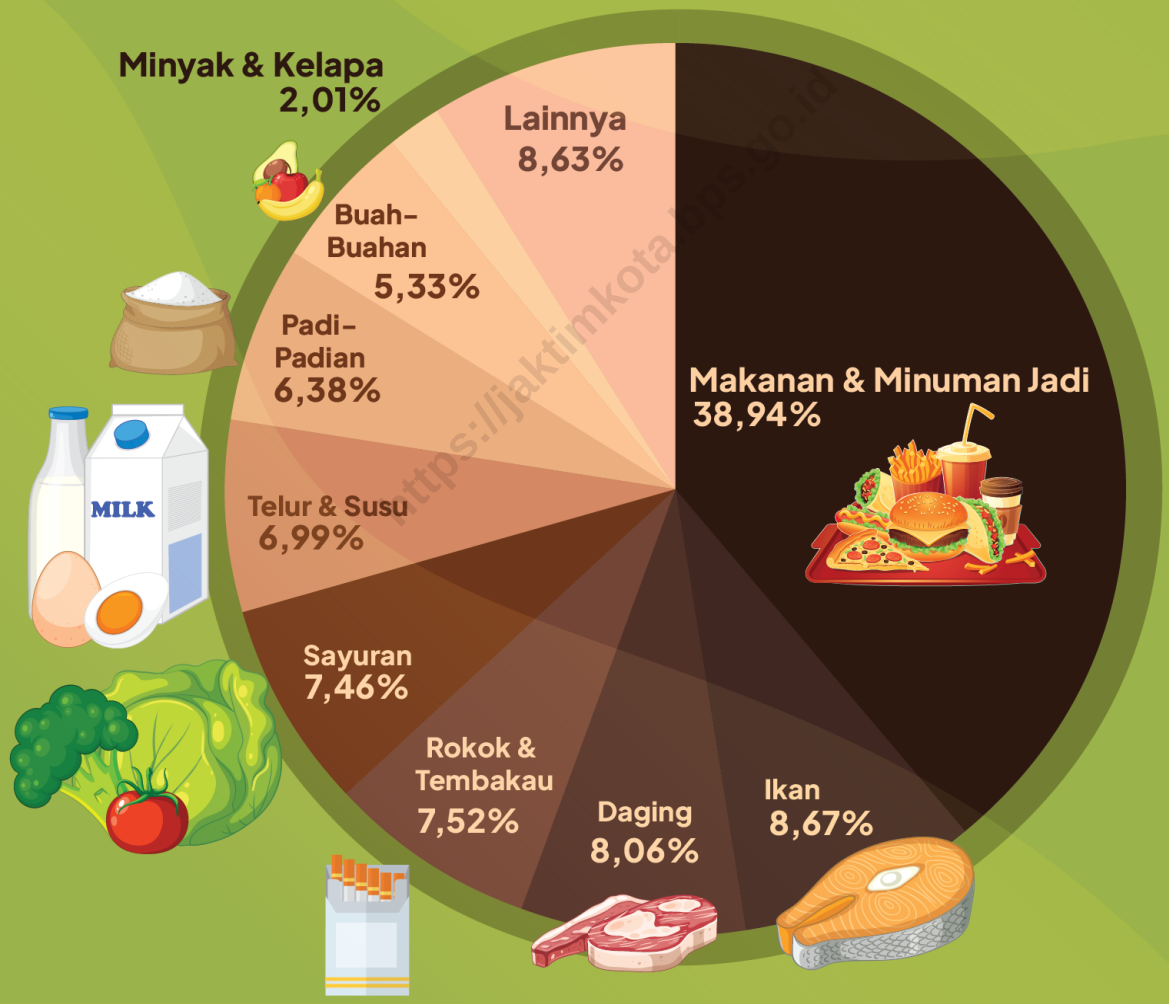

https://jaktimkota.bps.go.id

LIMA BESAR KOMODITI MAKANAN MASYARAKAT JAKARTA TIMUR ADALAH MAKANAN MINUMAN JADI SEBESAR 36,57%, DIIKUTI IKAN 8,67%, DAGING 8,06%, ROKOK & TEMBAKAU 7,52%, SERTA SAYURAN 7,46%

https://jaktimkota.bps.go.id

BAB VII
PENDAPATAN DAN PENGELUARAN RUMAH TANGGA

Aspek pendapatan, tingkat konsumsi rumah tangga dan pola konsumsi masyarakat merupakan aspek penting yang digunakan untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat. Besarnya tingkat pendapatan seseorang sangat menentukan besaran dan pola konsumsi rumah tangga.

Peningkatan pendapatan rumah tangga biasanya akan diikuti oleh pergeseran pola konsumsi rumah tangga dari konsumsi makanan ke konsumsi bukan makanan (*Engel's Law*). Di negara-negara maju, persentase pengeluaran penduduk untuk konsumsi makanan biasanya berada dibawah 50 persen. Sedangkan komposisi pengeluaran untuk makanan di negara-negara berkembang pada umumnya di atas 50 persen.

Kondisi masyarakat Jakarta sudah mengikuti pola pengeluaran di negara maju, dimana sebagian besar porsi pengeluarannya dibelanjakan untuk kebutuhan selain makanan. Hal ini mengindikasikan bahwa kesejahteran masyarakat Jakarta lebih tinggi dari kesejahteraan rata-rata masyarakat Indonesia. Namun demikian, terlihat proporsi pengeluaran makanan dan non makanan berfluktuasi seiring dengan kondisi perekonomian di ibukota selama kurun waktu tersebut.

Peningkatan pendapatan saja tidak cukup untuk menggambarkan kondisi kesejahteraan masyarakat, karena ada hal lain yang lebih penting untuk diperhatikan, yakni pemerataan distribusi pendapatan antar kelompok masyarakat. Jika pendapatan meningkat secara umum, namun hanya dinikmati oleh segolongan masyarakat, yang umumnya berada pada kelompok menengah ke atas, maka peningkatan ini menjadi tidak bermakna bagi masyarakat secara keseluruhan. Kelompok masyarakat yang berpendapatan rendah belum dapat menikmati hasil pembangunan sebagaimana mestinya. Namun demikian, harus disadari pula bahwa untuk mewujudkan distribusi pendapatan yang benar-benar merata antar kelompok masyarakat adalah hal yang sangat sulit dilakukan. Usaha yang mungkin diupayakan adalah memperkecil kesenjangan yang ada antar kelompok masyarakat tersebut.

https://jaktimkota.bps.go.id

Dalam upaya memperkecil jurang perbedaan pendapatan antar kelompok masyarakat tersebut, pemerintah telah melakukan berbagai upaya, diantaranya dengan program pengentasan kemiskinan. Upaya tersebut dilakukan dengan cara memberikan berbagai program bantuan kepada masyarakat miskin. Dengan upaya ini diharapkan pendapatan masyarakat miskin dapat meningkat, dan jurang pendapatan antar kelompok masyarakat dapat diperkecil.

7.1. Gini Rasio

Distribusi pendapatan menggambarkan merata atau tidaknya hasil pembangunan suatu daerah yang diterima oleh masing-masing orang/kelompok. Sulitnya memperoleh data pendapatan, menyebabkan pengukuran distribusi pendapatan didekati dengan data pengeluaran. Analisis distribusi pendapatan disini menggunakan data pengeluaran rumah tangga hasil susenas.

Untuk menilai ketimpangan pendapatan antar kelompok masyarakat, salah satu alat yang umumnya digunakan sebagai indikator adalah Gini Rasio. Gini Rasio merupakan ukuran distribusi pendapatan yang nilainya diantara 0 sampai dengan 1. Apabila nilai Gini Rasio mendekati 0, kesenjangan distribusi pendapatan dianggap rendah. Sebaliknya, apabila nilai Gini Rasio mendekati angka 1, maka kesenjangan distribusi pendapatan dianggap tinggi.

https://jaktimkota.bps.go.id

Untuk mengetahui ketimpangan distribusi pendapatan antar kelompok masyarakat, Gini Rasio dibagi ke dalam tiga kategori:

- Gini Rasio > 0,50, menggambarkan distribusi pendapatan dengan tingkat ketimpangan **tinggi**.
- Gini Rasio 0,40 - 0,50, menggambarkan distribusi pendapatan dengan tingkat ketimpangan **sedang**.
- Gini Rasio < 0,40, menggambarkan distribusi pendapatan dengan tingkat ketimpangan **rendah**.

Gambar 7.1 menunjukkan distribusi Gini Rasio Jakarta Timur dan DKI Jakarta dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Angka Gini Rasio DKI Jakarta mengalami tren meningkat hingga mencapai angka 0,423 di tahun 2022, sedangkan Gini Rasio Jakarta

Gambar 7.1.
Gini Rasio Jakarta Timur dan DKI Jakarta, 2018 - 2022

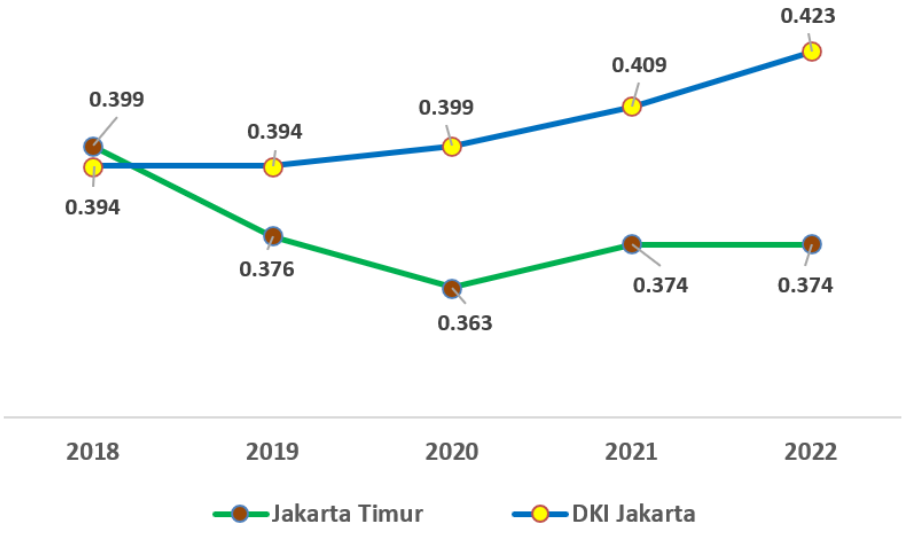

Sumber : Susenas 2018 - 2022, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

Timur mengalami tren menurun hingga mencapai 0,363 di tahun 2020 atau turun 0,013 dibandingkan tahun 2019, kemudian meningkat kembali pada tahun berikutnya, yaitu 0.374 di tahun 2022. Naiknya ketimpangan diantaranya disebabkan oleh tingginya kemampuan kelompok penduduk menengah atas memenuhi kebutuhan dan melakukan investasi.

7.2. Pengeluaran per Kapita Menurut Jenis Pengeluaran

Data pengeluaran rumah tangga yang telah dikumpulkan melalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), merupakan salah satu upaya untuk memperoleh gambaran keadaan kesejahteraan penduduk. Data ini diharapkan dapat memberikan gambaran pola pengeluaran konsumsi rumah tangga, baik untuk pengeluaran makanan maupun non makanan.

Data pengeluaran yang dikumpulkan adalah data pengeluaran seminggu atau sebulan yang lalu tergantung pada jenis pengeluarannya. Pengeluaran untuk makanan ditanyakan selama seminggu yang lalu, yang selanjutnya dihitung menjadi rata-rata pengeluaran untuk makanan selama sebulan. Sedangkan pengeluaran untuk non makanan meliputi pengeluaran sebulan yang lalu dan 3 bulan yang lalu, selanjutnya dihitung menjadi pengeluaran non makanan rata-rata selama sebulan.

Gambar 7.2.
Skema Pengeluaran Rumah Tangga

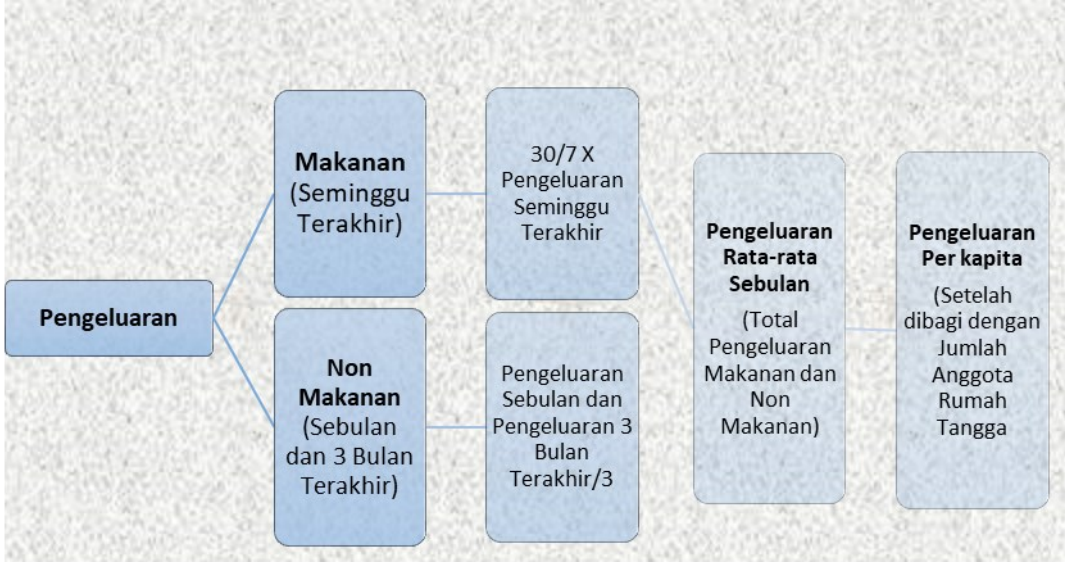

Pola pengeluaran rumah tangga dapat memberikan gambaran tingkat kesejahteraan masyarakat di suatu wilayah. Semakin baik tingkat kesejahteraan masyarakat terlihat dari semakin banyaknya proporsi pendapatannya yang dibelanjakan untuk kebutuhan non makanan, begitu pula sebaliknya. Gambar 7.3 menunjukkan bahwa proporsi pengeluaran non makanan penduduk Jakarta Timur tahun 2023 sekitar 60,65 persen, sedangkan pengeluaran untuk kebutuhan makanan sekitar 39,35 persen. Peningkatan belanja non-makanan disebabkan oleh meningkatnya konsumsi perumahan dan fasilitasnya.

https://jaktimkota.bps.go.id

Gambar 7.3.
Persentase Rata-rata Pengeluaran per Kapita Sebulan untuk Konsumsi Makanan dan Bukan Makanan di Jakarta Timur, 2020-2023

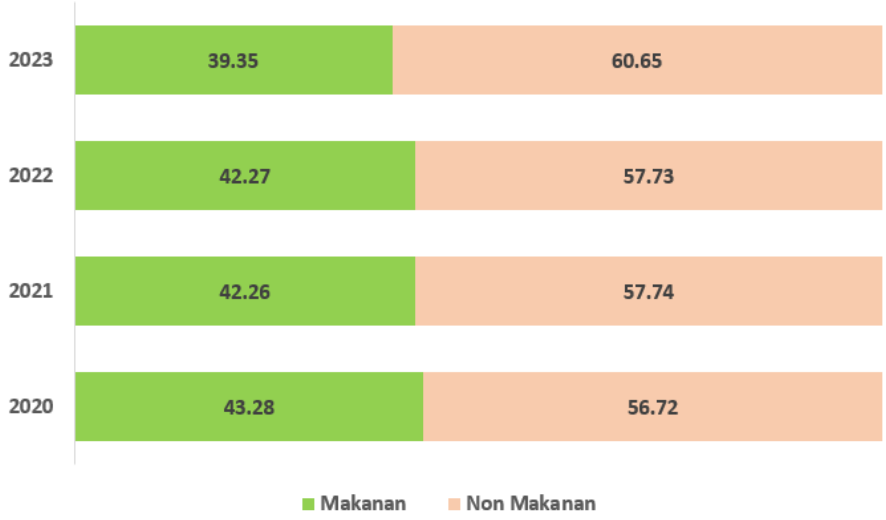

Sumber : Susenas 2020- 2023, BPS

Secara rata-rata, konsumsi makanan masyarakat Jakarta Timur tahun 2023 sebesar Rp989.547,-. Sebagian besar pengeluaran ini digunakan untuk membeli makanan dan minuman jadi, ikan dan daging serta sayuran. Pangsa pengeluaran makanan merupakan salah satu indikator ketahanan pangan, makin besar pangsa pengeluaran makanan berarti ketahanan pangan semakin berkurang. Makin tinggi kesejahteraan masyarakat suatu wilayah, pangsa pengeluaran penduduknya semakin kecil, demikian pula sebaliknya (BPS, 2020).

Bila kita cermati lebih dalam, pola konsumsi akan berbeda menurut tingkat pendapatannya. Pada golongan penduduk berpendapatan rendah, dari total konsumsi makanan sebagian besar akan digunakan untuk membeli makanan dan minuman jadi, padi-padian (beras), sayuran dan ikan. Berbeda halnya pada penduduk dengan pendapatan tinggi, pengeluaran makanan terbesar digunakan untuk membeli makanan minuman jadi, ikan serta telur dan susu.

Gambar 7.4.
Distribusi Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan untuk Konsumsi Makanan Menurut Kelompok Pengeluaran di Jakarta Timur, 2023 (Persen)

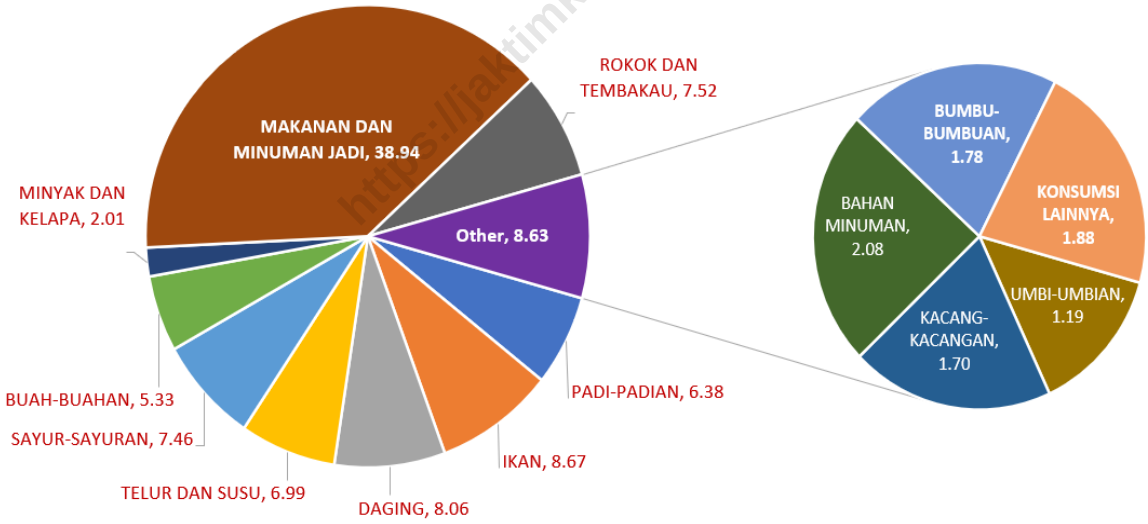

Sumber : Susenas Maret 2023, BPS

Gambar 7.4 menunjukkan distribusi persentase pengeluaran rata-rata per kapita sebulan untuk konsumsi makanan tahun 2023. Lima besar komoditi makanan masyarakat Jakarta Timur adalah makanan minuman jadi sebesar 38,94 persen, diikuti ikan 8,67 persen; daging 8,06 persen; rokok dan tembakau 7,52 persen; sayuran 7,46 persen; serta telur dan susu 6,9 persen.

Dari struktur belanja makanan, dapat dilihat bahwa pembelian rokok dan tembakau menempati urutan kelima setelah makanan dan minuman jadi dan ikan, daging dan sayur-sayuran. Kecenderungan konsumsi rokok yang tinggi di masyarakat DKI Jakarta ini telah berlangsung sejak tahun-tahun sebelumnya.

Pengeluaran non makanan dirinci menurut pengeluaran (1) perumahan dan fasilitas rumah tangga, (2) aneka barang dan jasa, (3) pakaian, alas kaki dan tutup kepala, (4) barang tahan lama, (5) pajak, pungutan dan asuransi, (6) keperluan pesta dan upacara/kenduri. Pada Maret 2022, sebagian besar pengeluaran non makanan penduduk digunakan untuk konsumsi kebutuhan perumahan termasuk bahan bakar, penerangan, air dan pulsa. Pengeluaran penduduk untuk perumahan mencapai 59,53 persen dari total pengeluaran bukan makanan. Persentase tersebut terus meningkat disebabkan adanya kenaikan harga sewa/kontrak rumah, tarif dasar listrik dan tarif air leding (PAM).

https://jaktimkota.bps.go.id

Gambar 7.5.
Distribusi Persentase Pengeluaran Rata-rata per Kapita Sebulan untuk Konsumsi Non Makanan Menurut Jenis Komoditas di Jakarta Timur, 2023 (Persen)

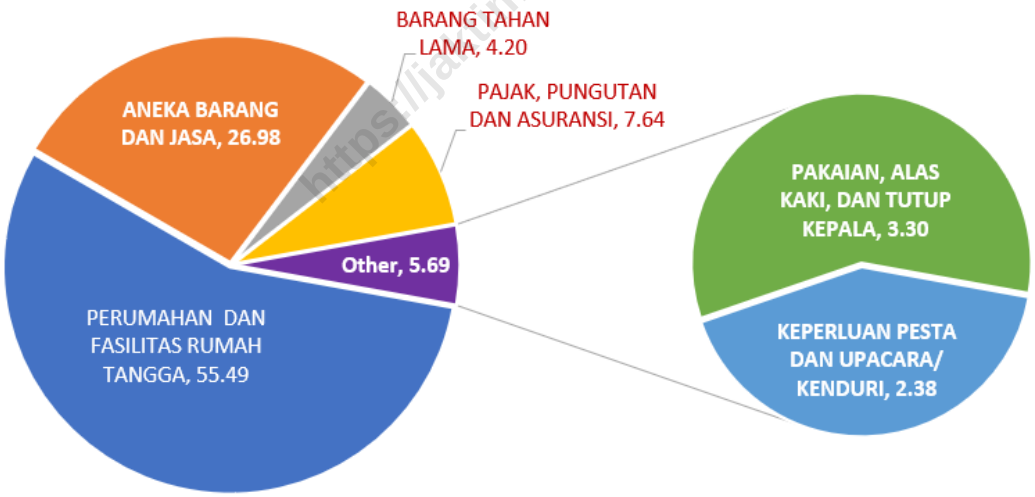

Sumber : Susenas Maret 2023, BPS

Pada Maret 2023, sebagian besar pengeluaran non makanan penduduk digunakan untuk konsumsi kebutuhan perumahan termasuk bahan bakar, penerangan, air dan pulsa. Pengeluaran penduduk untuk perumahan mencapai 55,49 persen dari total pengeluaran bukan makanan. Persentase tersebut terus meningkat disebabkan adanya kenaikan berbagai bahan baku konstruksi, termasuk kenaikan harga sewa/

kontrak rumah, tarif dasar listrik dan tarif air leding (PAM). Pengeluaran untuk keperluan aneka barang dan jasa pada tahun 2023 sebesar 26,98 persen merupakan pengeluaran terbesar kedua setelah pengeluaran untuk perumahan. Komposisi pengeluaran non makanan per kapita sebulan secara rinci dapat dilihat pada lampiran Tabel 7.3.

Berdasarkan kelompok pengeluaran 40 persen bawah (berpendapatan terbawah), 40 persen tengah (berpendapatan menengah) dan 20 persen teratas (berpendapatan tinggi). Pada Gambar 7.6 terlihat bahwa secara rata-rata total pengeluaran masyarakat berpendapatan rendah adalah Rp1,05 juta, masyarakat berpendapatan menengah sebesar Rp2,14 juta dan masyarakat berpendapatan tinggi sebesar Rp6,21 juta.

Gambar 7.6.
Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas dan Kelompok Pengeluaran (Rupiah), 2023

https://jaktimkota.bps.go.id

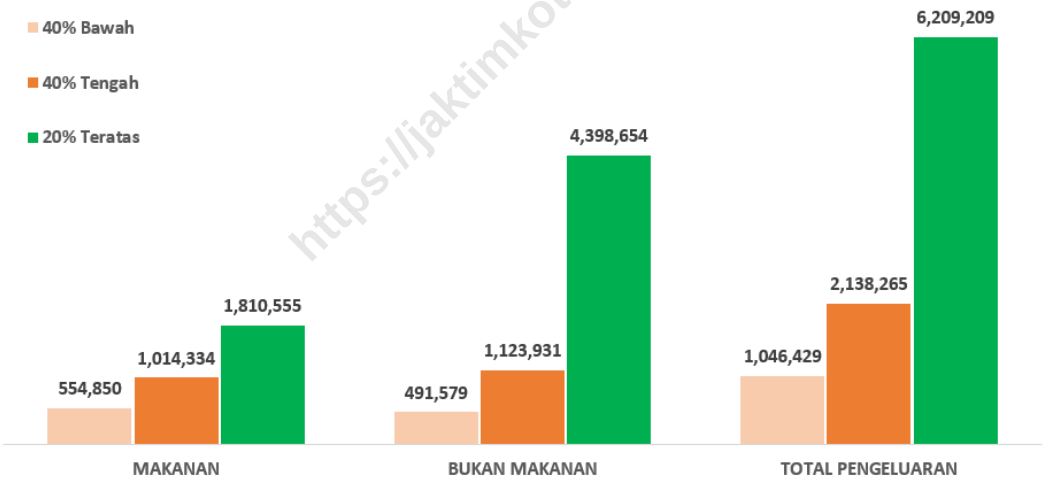

Sumber : Susenas Maret 2023, BPS

Tabel 7.1.
Gini Rasio Jakarta Timur dan DKI Jakarta, 2018 - 20222

Tahun	Jakarta Timur	DKI Jakarta
(1)	(2)	(3)
2018	0,399	0,394
2019	0,376	0,394
2020	0,363	0,399
2021	0,374	0,409
2022	0,374	0,423

Sumber : Susenas 2018 - 2022, BPS

Tabel 7.2.
Rata-rata Pengeluaran Makanan per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Sebulan di Jakarta Timur, 2023

Jenis Pengeluaran Makanan	Rata-Rata Pengeluaran Makanan Per Kapita Per Bulan	
	Rp	%
(1)	(2)	(3)
Padi-Padian	63 147	6,38
Umbi-Umbian	11 775	1,19
Ikan	85 811	8,67
Daging	79 714	8,06
Telur Dan Susu	69 120	6,99
Sayur-Sayuran	73 861	7,46
Kacang-Kacangan	16 841	1,70
Buah-Buahan	52 777	5,33
Minyak Dan Kelapa	19 935	2,01
Bahan Minuman	20 537	2,08
Bumbu-Bumbuan	17 658	1,78
Bahan Makanan Lainnya	18 631	1,88
Makanan Minuman Jadi	385 313	38,94
Rokok Dan Tembakau	74 427	7,52
Total Makanan	**989 547**	**100,00**

Sumber : Susenas Maret 2023, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

Tabel 7.3.
Rata-rata Pengeluaran Non Makanan per Kapita Sebulan Menurut Jenis Pengeluaran Sebulan di Jakarta Timur, 2023

Jenis Pengeluaran Non Makanan	Rata-Rata Pengeluaran Non Makanan Per Kapita Per Bulan	
	Rp	%
(1)	(2)	(3)
Perumahan Dan Fasilitas Rumah Tangga	846 403	55,49
Aneka Barang Dan Jasa	411 564	26,98
Pakaian, Alas Kaki, Dan Tutup Kepala	50 409	3,30
Barang Tahan Lama	64 057	4,20
Pajak, Pungutan Dan Asuransi	116 608	7,64
Keperluan Pesta Dan Upacara/Kenduri	36 339	2,38
Total Bukan Makanan	**1 525 380**	**100,00**

Sumber : Susenas Maret 2023, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

Tabel 7.4.
Pengeluaran Rata-rata per Kapita per Bulan Menurut Kelompok Pengeluaran di Jakarta Timur, 2020-2023

Tahun	Makanan		Bukan Makanan		Jumlah	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2020	807 807	43,28	1 058 467	56,72	1 866 274	100,00
2021	865 665	42,26	1 182 645	57,74	2 048 309	100,00
2022	919 544	42,27	1 256 040	57,73	2 175 584	100,00
2023	989 547	39,35	1 525 380	60,65	2 514 927	100,00

Sumber : Susenas 2020 - 2023, BPS

Tabel 7.5.
Rata-Rata Pengeluaran per Kapita Sebulan menurut Kelompok Komoditas dan Kelompok Pengeluaran (Rupiah) di Jakarta Timur, 2022-2023

Uraian	Kelompok Pengeluaran	2022	2023
(1)	(2)	(3)	(4)
MAKANAN	40% Bawah	530 261	554 850
	40% Tengah	963 131	1 014 334
	20% Teratas	1 611 352	1 810 555
BUKAN MAKANAN	40% Bawah	467 725	491 579
	40% Tengah	1 009 970	1 123 931
	20% Teratas	3 323 435	4 398 654
TOTAL PENGELUARAN	40% Bawah	997 986	1 046 429
	40% Tengah	1 973 101	2 138 265
	20% Teratas	4 934 787	6 209 209

Sumber : Susenas 2020 - 2023, BPS

https://jaktimkota.bps.go.id

BAB 8
KEMISKINAN & INDIKATOR LAINNYA

124,22 RIBU

PENDUDUK JAKARTA TIMUR MERUPAKAN PENDUDUK MISKIN

4,20%

DARI TOTAL PENDUDUK JAKARTA TIMUR MERUPAKAN PENDUDUK MISKIN

0,67%

DARI TOTAL PENDUDUK JAKARTA TIMUR PERNAH MENJADI KORBAN KEJAHATAN

https://jaktimkota.bps.go.id

BAB VIII
KEMISKINAN DAN INDIKATOR LAINNYA

Tujuan pembangunan nasional dijabarkan dalam Undang-Undang Dasar 1945 yaitu memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian, dan keadilan sosial. Dan salah satu dari indikator kesejahteraan umum dalam tujuan pembangunan nasional tersebut adalah dengan mewujudkan kesejahteraan rakyat. Dengan pembangunan nasional seharusnya seluruh rakyat Indonesia dapat hidup sejahtera, tidak ada perbedaan antar penduduk dan antar wilayah. Namun dalam kenyataannya masih dijumpai adanya perbedaan tingkat kesejahteraan baik antar penduduk maupun antar wilayah di Indonesia pada umumnya, atau di Jakarta Timur pada khususnya.

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk melihat keterbandingan tingkat kesejahteraan antar wilayah adalah angka kemiskinan. Semakin tinggi angka kemiskinan suatu wilayah, semakin rendah tingkat kesejahteraan di wilayah tersebut. Selain kemiskinan, rasa aman pun dapat menunjukkan tingkat kesejahteraan suatu wilayah. Rasa aman dibutuhkan oleh setiap masyarakat untuk dapat beraktifitas dalam kehidupan sehari-hari. Semakin aman suatu daerah, diasumsikan semakin sejahtera secara batiniah warganya.

https://jakimkota.bps.go.id

8.1. Kemiskinan

Ada banyak definisi kemiskinan yang dikemukan oleh berbagai pihak seperti Bappenas. Bappenas mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu untuk memenuhi kebutuhannya, baik yang bersifat material maupun non material. Sedangkan Badan Pusat Statistik (BPS) menggunakan konsep "*basic needs approach*" (pendekatan kebutuhan dasar), dan mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan (diukur dari sisi pengeluaran).

Masalah kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah di negara manapun. Sebagai permasalahan global, pengurangan penduduk miskin merupakan tujuan bersama negara-negara yang

tergabung dalam Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB). Dalam tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti yang tertuang dalam Lampiran Perpres Nomor 59 Tahun 2018 yang menguraikan tujuan global Rencana Pembangunan Jangka Panjang Menengah Nasional (RPJMN), disebutkan bahwa mengakhiri segala bentuk kemiskinan di mana pun, sebagai tujuan yang pertama.

Untuk mengukur tingkat kemiskinan, diperlukan suatu konsep kemiskinan yang jelas. Bank Dunia menyatakan bahwa kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk mendapatkan standar kehidupan minimum. Konsep yang dipakai BPS adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach)*. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan secara ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran.

Angka kemiskinan dihitung dengan menggunakan metode Garis Kemiskinan (GK). Komponen dari GK adalah Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). GKM setara dengan pemenuhan kebutuhan kalori 2100 Kkal per kapita per hari. GKNM setara dengan kebutuhan dasar bukan makanan seperti perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Dengan kata lain, GK adalah sejumlah uang untuk membeli makanan yang mengandung 2.100 Kkal per hari dan keperluan mendasar bukan makanan.

https://jakartimkota.bps.go.id

Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan (GK). Selain Indonesia, pemakaian konsep 2.100 kilo kalori per hari ini juga digunakan oleh beberapa negara lain seperti Thailand, Vietnam, India, dan beberapa negara berkembang lainnya.

Sumber data yang digunakan dalam menghitung GK adalah Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) ditambah dengan Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar (SPKKD). Penghitungan yang didasarkan pada hasil survei menyebabkan angka kemiskinan yang dihitung dengan GK hanya bersifat estimasi atau disebut sebagai data makro. Data kemiskinan makro tidak dapat memberikan informasi siapa dan dimana penduduk miskin itu berada. Data kemiskinan makro digunakan untuk *(*1) mengevaluasi kebijakan pemerintah terhadap kemiskinan, (2) membandingkan kemiskinan antar waktu, antar daerah, dan (3) menentukan target penduduk miskin dengan tujuan untuk memperbaiki status kemiskinan mereka. Data kemiskinan makro

hanya memberikan informasi angka kemiskinan hingga level kabupaten/kota.

Jumlah penduduk miskin selain dipengaruhi oleh garis kemiskinan juga dipengaruhi oleh faktor lain seperti laju pertumbuhan ekonomi dan inflasi. Seperti kita ketahui bahwa sebagian dari mereka yang berada di seputaran garis kemiskinan pada umumnya bekerja di sektor informal. Mereka sangat rentan, dapat jatuh ke bawah garis kemiskinan atau naik melampau garis kemiskinan sangat dipengaruhi oleh kondisi perekonomian. Apabila pertumbuhan ekonomi membaik dan sesuai dengan yang diharapkan, maka proyek-proyek berjalan dengan lancar dan mereka dapat memperoleh pekerjaan dan pendapatan. Tetapi apabila ekonomi memburuk dan proyek-proyek tidak berjalan atau terlambat dijalankan maka sebagian dari mereka bisa menjadi tidak bekerja dan menjadi miskin. Inflasi sangat berpengaruh terhadap kenaikan dan penurunan jumlah penduduk miskin di suatu wilayah, termasuk di Jakarta Timur.

https://jaktimkota.bps.go.id

Gambar 8.1.
Tren Kemiskinan di Jakarta Timur, 2018 – 2023

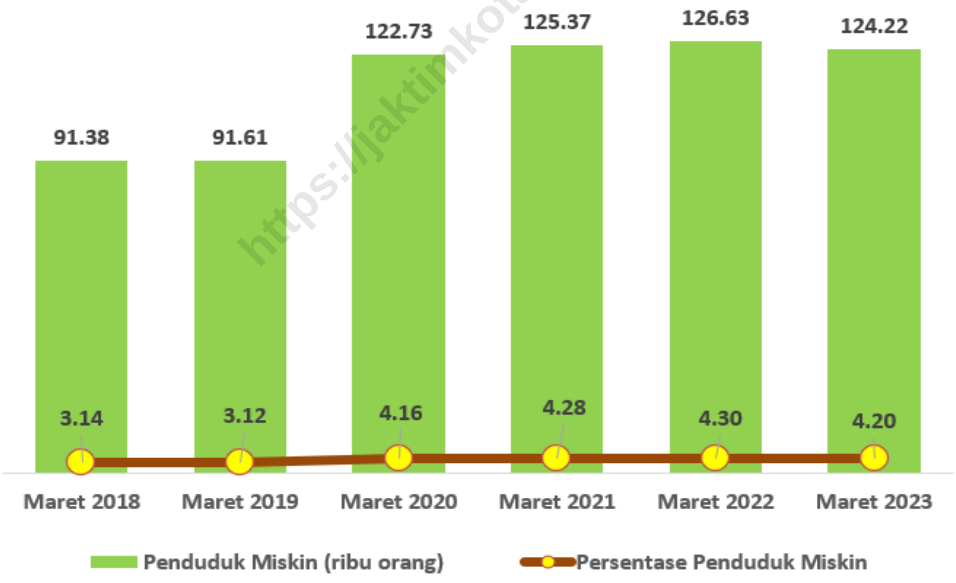

Sumber : Susenas Maret 2018 - 2022, BPS

Secara umum, sejak Maret 2019 hingga sebelum pandemi, tingkat kemiskinan Jakarta sudah berada pada tren menurun. Penurunan tingkat kemiskinan mulai terjadi pada periode Maret 2021 ke Maret 2023, pasca pandemi COVID-19. Persentase penduduk miskin pada Maret 2020 sebesar 4,16 persen, meningkat 1,04 persen poin dibanding Maret 2019 yang sebesar 3,12 persen. Diikuti oleh kenaikan persentase

penduduk miskin pada Maret 2021 sebesar 4,28 persen, meningkat 0,12 persen poin dibanding Maret 2020. Kemudian kembali naik persentase penduduk miskin pada Maret 2022 sebesar 0,02 persen dibanding tahun 2021. Namun demikian terjadi penurunan persentase penduduk miskin pada Maret 2023 yang turun sebesar 0,10 persen poin dibanding Maret 2022. Menurut jumlahnya, penduduk miskin pada tahun 2023 sebanyak 124,22 ribu orang setara dengan 4,20 persen dari total penduduk Kota Jakarta Timur, dimana angka ini menurun 2,41 ribu orang dibanding Maret 2022 yang sebanyak 126,63 ribu orang.

Angka kemiskinan dan jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh besarnya garis kemiskinan (GK) yang ditetapkan. Sulitnya pemulihan daya beli penduduk akan menyebabkan kesulitan pula bagi penduduk miskin untuk dapat melewati garis kemiskinan. Garis Kemiskinan merupakan suatu nilai pengeluaran minimum kebutuhan makanan dan non makanan yang harus dipenuhi agar tidak dikategorikan miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.

https://jakartakota.bps.go.id

Gambar 8.2.
Perkembangan Garis Kemiskinan di Jakarta Timur
(Ribu Rupiah/Kapita/Bulan), 2018-2023

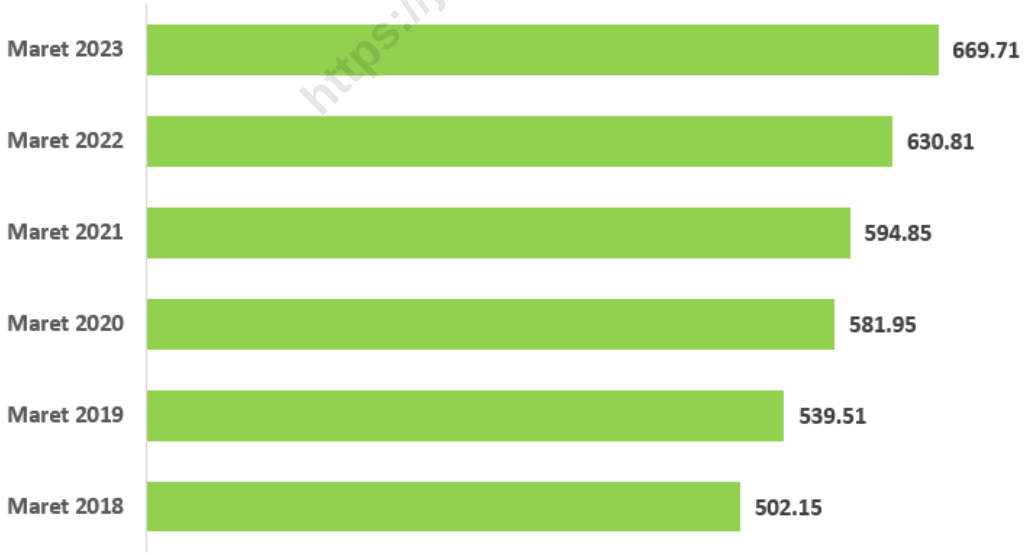

Sumber : Susenas Maret 2018 - 2023, BPS

Gambar 8.2 menunjukkan perubahan GK di Jakarta Timur selama tahun 2018-2023. Garis Kemiskinan cenderung naik sejalan dengan kenaikan inflasi selama enam tahun terakhir. Garis Kemiskinan pada Maret 2023 tercatat sebesar Rp669.713 per

kapita per bulan, meningkat Rp38.871 dibandingkan Maret 2022 yang sebesar Rp630.842 per kapita per bulan.

8.2. Kriminalitas

Untuk dapat mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermantabat dalam kehidupannya, diperlukan upaya agar hak-hak dasar manusia dapat terpenuhi. Selain terpenuhinya kebutuhan pangan, termasuk dalam hak dasar manusia adalah kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam, dan lingkungan. Selain itu diperlukan juga rasa aman dari perlakukan atau ancaman tindak kekerasan, selain hak lain yang berupa partisipasi dalam kehidupan sosial dan politik.

Tindakan kriminal adalah segala sesuatu yang melanggar hukum atau sebuah tindak kejahatan dan pelanggaran yang dapat diancam dengan hukuman berdasarkan Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP). Sedangkan tindak kejahatan adalah segala tindakan yang disengaja atau tidak, telah terjadi atau baru percobaan, yang dapat merugikan orang lain dalam hal badan, jiwa, harta benda, kehormatan, dan lainnya serta tindakan tersebut diancam hukuman penjara dan kurungan.

https://jaktimkota.bps.go.id

Gambar 8.3.
Persentase Penduduk Jakarta Timur Menurut Apakah Pernah Menjadi Korban Kejahatan, 2023

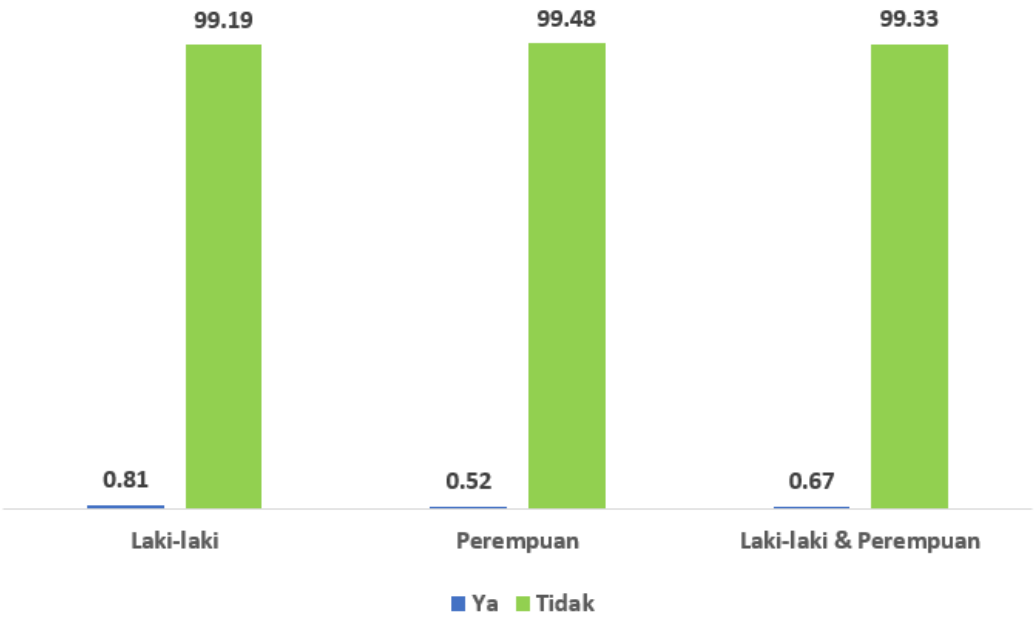

Pada tahun 2023 persentase penduduk Kota Jakarta Timur yang pernah menjadi korban kejahatan sebanyak 0,67 persen dari total penduduk. Pemerintah Kota Jakarta Timur dan aparat berwenang mampu memberikan perlindungan terhadap warga Jakarta, dimana sebanyak 99,33 persen penduduk Jakarta tidak pernah menjadi korban kejahatan selama tahun 2023. Bila dilihat dari jenis kelamin, laki-laki lebih banyak menjadi korban kejahatan dibanding dengan perempuan. Dimana laki-laki yang menjadi korban kejahatan sebanyak 0,81 persen, lebih tinggi dibanding perempuan yang mencapai 0,52 persen.

https://jaktimkota.bps.go.id

BAB 9
PENUTUP

14,06 TAHUN **Rata-Rata Lama Sekolah (RLS)**

Harapan Sekolah (HLS) 11,88 TAHUN

UMUR HARAPAN HIDUP

75,37 TAHUN

https://bintimkab.bps.go.id

PERSENTASE PENDUDUK MISKIN (P0)

4,20%

TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (TPT)

7,24%

https://jaktimkota.bps.go.id

BAB IX
PENUTUP

Keberhasilan pembangunan kesejahteraan rakyat suatu wilayah tentunya tidak hanya dicapai oleh satu atau dua tahun pembangunan, namun proses tersebut memerlukan rentang waktu yang lebih panjang dan berkesinambungan. Seperti yang telah dibahas pada bab-bab sebelumnya telah banyak kemajuan di bidang kependudukan, pendidikan, kesehatan, perumahan dan teknologi komunikasi serta bidang lainnya.

Tiga tahun pasca pandemi COVID-19 berlangsung, dampaknya masih dirasakan terhadap kondisi sosial ekonomi masyarakat. Namun demikian, berbagai upaya yang telah dilakukan berbagai pihak khususnya pemerintah dalam menjaga kesehatan masyarakat, menggerakkan roda perekonomian dan kehidupan social yang layak terus menunjukkan hasil yang menggembirakan. Hal ini ditunjukkan oleh pekembangan berbagai indikator kesejahteraan rakyat di Kota Jakarta Timur.

https://jaktimkota.bps.go.id

9.1. Pendidikan dan Kesehatan 2023

Di bidang pendidikan, indikator Rata-rata Lama Sekolah (RLS) tahun 2023 sebesar 11,88 tahun naik 0,22 tahun (1,89 persen) dibandingkan dengan RLS tahun 2020 yang sebesar 11,66 tahun. Harapan Lama Sekolah (HLS) tahun 2023 sebesar 14,06 tahun naik 0,20 tahun (1,44 persen) dibandingkan dengan HLS tahun 2020 yang sebesar 13,86 tahun.

Sementara itu, di bidang kesehatan, Umur Harapan Hidup (UHH) tahun 2023 sebesar 75,37 tahun naik 0,55 tahun (0,73 persen) dibandingkan dengan UHH tahun 2020 yang sebesar 74,82 tahun. Pelaksanaan dan peningkatan berbagai program di bidang pendidikan dan kesehatan yang dilakukan oleh berbagai pihak khususnya pemerintah baik Pemerintah DKI Jakarta maupun Kota Jakarta Timur menjadi pendorong membaiknya berbagai indikator pendidikan dan kesehatan.

9.2. Kemiskinan Maret 2023

Setelah tiga tahun mengalami kenaikan terdampak COVID-19, akhirnya angka kemiskinan Maret 2023 di Kota Jakarta Timur turun. Angka kemiskinan pada Maret 2023 sebesar 4,20 persen poin atau turun 0,10 persen poin dibandingkan Maret 2022 sebesar 4,30 persen. Ini merupakan preseden baik di tengah berbagai upaya pengentasan kemiskinan yang tengah dilakukan oleh pemerintah.

Turunnya angka kemiskinan, sedikit banyak terdampak dari membaiknya beberapa indikator makro ekonomi seperti pertumbuhan ekonomi, penurunan pengangguran, dan pengendalian inflasi. Di sisi lain, secara konsisten bantuan social yang dikucurkan baik oleh Pemerintah Pusat maupun Pemerintah Provinsi telah berkontribusi dalam menjaga tingkat konsumsi masyarakat, sehingga mengurangi risiko bertambahnya penduduk miskin.

https://jaktimkota.bps.go.id

9.3. Pengangguran Agustus 2023

Tingkat pengangguran terbuka (TPT) pada Agustus 2023 sebesar 7,24 persen turun 1,92 persen poin bila dibandingkan dengan Agustus 2022 yang sebesar 9,16 persen. Hal ini seiring dengan adanya proses pemulihan ekonomi yang terus berjalan. Pertumbuhan ekonomi yang terjadi telah mendorong penciptaan lapangan kerja yang berdampak pada penurunan tingkat pengangguran. Disamping itu, Proporsi penduduk yang bekerja pada kegiatan formal lebih besar dibandingkan dengan yang bekerja di kegiatan informal. Pada Agustus 2023, pekerja formal sebesar 62,01 persen, sementara kegiataninformal 37,99 persen.

https://jaktimkota.bps.go.id

https://jaktimkota.bps.go.id

BADAN PUSAT STATISTIK
KOTA JAKARTA TIMUR
Jl. Cipinang Baru Raya No 14 Pulogadung, Jakarta Timur
Telepon : 021 - 22477588
E-mail : bps3172@bps.go.id, bps3172@gmail.com
Website : jaktimkota.bps.go.id